

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GETARAN,
GELOMBANG, DAN BUNYI KELAS VIII SMPN 2 GENTENG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Riska Findia Maesaroh
NIM : T201810071
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GETARAN,
GELOMBANG, DAN BUNYI KELAS VIII SMPN 2 GENTENG
BANYUWANGI**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh :

**Riska Findia Maesaroh
NIM : T201810071**

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NUP. 201701148

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI GETARAN, GELOMBANG, DAN BUNYI KELAS VIII SMPN 2
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)


Hari : Jum'at
Tanggal : 2 Desember 2022

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd. 

2. Mohammad Wildan Habibi, M.Pd. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
196405111999032001

MOTTO

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمَشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S An-Nur: 35)¹

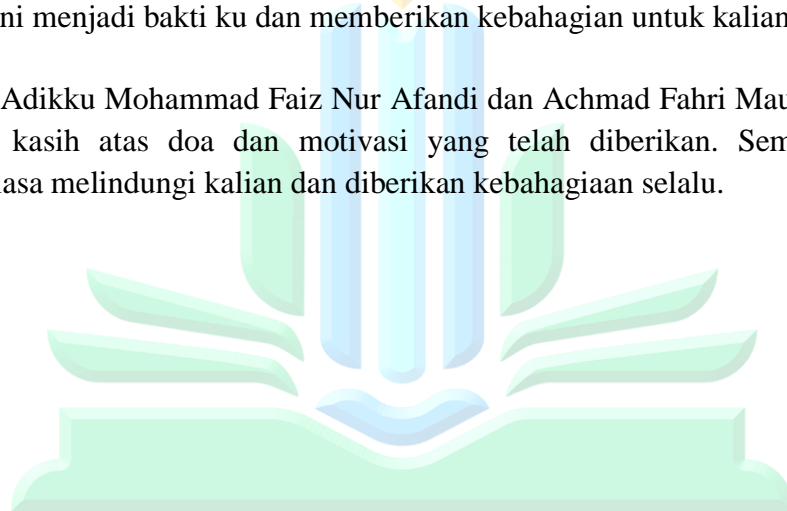
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Surah An-Nur [24] : 35

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Ungkapan syukur kepada Allah Swt atas nikmat, anugerah, serta kekuatan yang Engkau berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua ini adalah langkah awal dari perjalanan hidup saya untuk meraih cita-cita dan dengan nikmat Mu aku akan terus bersyukur kepada Mu. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Ku persembahkan hasil karya ini untuk orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Sami'an dan Ibunda tercinta Uswatun Chasanah perjuangan ini takkan berujung dengan kebahagiaan tanpa dukungan kalian. Aku takkan bisa tanpa pengorbanan yang tak pernah mengenal letih, berjuang untuk anakmu, serta doa yang kalian sampaikan dalam setiap sujud, semua menjadi sumber kekuatan untuk ku. Semua telah ku raih meskipun belum sempurna, semoga karya ini menjadi bakti ku dan memberikan kebahagiaan untuk kalian. Amin
2. Untuk Adikku Mohammad Faiz Nur Afandi dan Achmad Fahri Maulana Zidan terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian dan diberikan kebahagiaan selalu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Kelas VIII SMPN 2 Genteng Banyuwangi” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Sholawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan di yaumul qiyamah nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya bimbingan, dukungan dan bantuan banyak pihak khususnya dari dosen pembimbing skripsi sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada : **J E M B E R**

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpin.

2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Fis. selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) UIN KH Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Wildan Habibi, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam peyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
7. Kepala sekolah, guru dan staf TU SMPN 2 Genteng yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayah Sami'an dan Ibu Uswatun Chasanah, yang telah berusaha semaksimal mungkin agar penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini, memotivasi, support dan doa yang tulus demi kesuksesan penulis.
9. Untuk Adikku Mohammad Faiz Nur Afandi dan Achmad Fahri Maulana Zidan terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian dan diberikan kebahagiaan selalu.

10. Seluruh keluarga besar saya, Keluarga besar Bani Sulaemi dan juga Keluarga besar Bani Ramaji, terima kasih atas semua kasih sayang dan perhatian yang diberikan selama ini.
11. Mohammad Farih Malik Nizham yang telah memberikan dukungan, motivasi dan support terhadap selesainya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Tadris IPA Angkatan 2018, yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan kepada penulis.
13. Sahabatku Lutfi Tri Wardani, Dewi Mei Ratnawati, Alvita Maulida Diana terima kasih atas segala support, motivasi , dukungan, kebersamaan dan kekeluargaanya.
14. Teman-Teman PPL SMP Nuris Jember, Fira, Tutus, Mar'atus, Bila, Sinta, dan Melly yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat selama bersama dalam kurun waktu 2 bulan Magang di SMP Nuris Jember.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Akhirnya, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai ibadah di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Jember, 09 November 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Riska Findia Maesaroh, 2022 : *Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Kelas VIII SMPN 2 Genteng Banyuwangi*

Kata Kunci : Minat Belajar Siswa, Faktor yang mempengaruhi dan menghambat, Mata pelajaran IPA

Hakikat dari kegiatan belajar mengajar adalah prestasi, prestasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai macam budaya belajar. Sejauh ini SMP Negeri 2 Genteng selalu menonjol dalam prestasi non akademik. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, upaya tersebut tidak akan banyak membuahkan hasil jika tidak memperhatikan faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat, yakni peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan di sekolah, karena sekolah sebagai tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa minat belajar siswa dalam bidang akademik khususnya mata pelajaran IPA.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini diantaranya yaitu analisis minat belajar siswa SMP Negeri 2 Genteng terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi. Dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar IPA materi getaran, gelombang dan bunyi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dan faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Genteng kelas VIII. Sampel penelitian ini adalah 59 peserta didik kelas VIIIE dan VIIIF serta 3 guru mata pelajaran IPA. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket (kuesioner), wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, dan partisipasi siswa. Berdasarkan hasil pada tiap indikator, sebagian besar siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang, dan bunyi. Namun masih ada hal yang perlu ditingkatkan supaya semakin baik secara keseluruhan. Untuk faktor pendukung minat belajar IPA yakni: faktor intelegensi, bakat, sikap siswa. Serta peran dari guru dan orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi. Sedangkan faktor penghambat yakni: materi yang menurut siswa sulit, kurangnya literasi, dan laboratorium IPA yang belum digunakan secara optimal.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti	17
4.1	Data Guru SMP Negeri 2 Genteng Tahun Pelajaran 2021/2022....	50
4.2	Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Genteng Tahun Pelajaran 2021/2022	51
4.3	Kriteria penafsiran hasil jawaban siswa	53
4.4	Kriteria Skor Penilaian Observasi	56
4.5	Hasil observasi indikator perasaan senang pada kelas VIII E	57
4.6	Hasil Observasi Indikator Perasaan Senang pada kelas VIII F	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
2.1	Gerak Bolak-Balik Bandul	30
2.2	Grafik Simpangan Terhadap Arah Rambat	31
2.3	Rapatan dan Renggangan pada Gelombang Longitudinal	32
4.1	Presentase Skala Minat Belajar Ipa Siswa	55
4.2	Presentase Indikator Perasaan Senang	56
4.3	Antusias siswa pada pembelajaran Ipa	57
4.4	Presentase Indikator Ketertarikan	60
4.5	Presentase Indikator Perhatian Dalam Belajar	64
4.6	Saat Siswa Memperhatikan Guru Ketika Menerangkan Materi Dengan Berbantuan Media	65
4.7	Siswa Mencatat Materi Saat Pembelajaran	65
4.8	Presentase Indikator Partisipasi	66
4.9	Buku paket pegangan siswa Sebagai sumber buku utama	69
4.10	Buku paket pegangan guru sebagai sumber buku pembelajaran siswa	69
4.11	Media Pembelajaran	70
4.12	Tabel Indikator Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian.....	104
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Terhadap Guru IPA	105
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Dengan Guru IPA	109
Lampiran 4	Pedoman Kuisisioner Minat Belajar Terhadap Pembelajaran IPA	113
Lampiran 5	Kunci Jawaban Kuisisioner Minat Belajar IPA.....	116
Lampiran 6	Transkrip Kuisisioner Minat Belajar Terhadap Pembelajaran IPA	117
Lampiran 7	Hasil Presentase Skala Minat Belajar Ipa oleh Peserta didik.....	121
Lampiran 8	Pedoman Lembar Observasi	122
Lampiran 9	Transkrip Lembar Observasi.....	124
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 11	Jurnal Kegiatan Penelitian	132
Lampiran 12	Rpp Ilmu Pengetahuan Alam Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.....	133
Lampiran 13	Curriculum Vitae Responden (Guru).....	134
Lampiran 14	Surat Keterangan Selesai Penelitian	137
Lampiran 15	Dokumentasi	138
Lampiran 16	Daftar Responden	141
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa	144
Lampiran 18	Biodata Penulis	148

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen seperti komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.²

SMP Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang masuk dalam kategori sangat bagus dalam hal penerapan pola pendidikan. SMP Negeri 2 Genteng juga merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang sudah terakreditasi A. Di sekolah tersebut juga terdapat sejumlah siswa yang menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk menuntut ilmu serta mempunyai tenaga pendidik yang cukup banyak, baik

² Yeti Budiarti, "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)" (Skripsi, Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah, 2011).

dari segi PNS maupun yang masih honorer. Selain itu, SMP Negeri 2 Genteng termasuk sekolah yang sudah memiliki status sekolah adiwiyata.³ Pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah adiwiyata menggunakan lingkungan sebagai upaya dalam membentuk warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kegiatan utama sekolah adiwiyata diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar sampai menengah di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar adalah untuk mencapai keberhasilan. Secara individu dan kelompok, siswa bekerja untuk menciptakan hasil akhir dari latihan pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan akademik anak, namun jika upaya tersebut tidak dikonsentrasikan pada unsur-unsur yang mempengaruhinya, seperti peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka upaya tersebut tidak akan banyak membuahkan hasil.⁴

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.⁵ Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Berdasarkan definisi prestasi, bahwa prestasi diri meliputi prestasi belajar atau sering disebut prestasi akademik dan prestasi non

³ Observasi, di SMPN 2 Genteng, 10 Januari 2021

⁴ Amrullah, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Bagi Siswa Pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda," *Syamil* 6, no. 2 (2018): 249.

⁵ Sandirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT. Rajawali Pers, 2001).

akademik. Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.⁶ Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik bisa di sebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar materi pelajaran wajib sekolah dan diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMPN 2 Genteng, Secara keseluruhan siswa siswi SMPN 2 Genteng memiliki keunggulan yang lebih dalam prestasi non akademik dibanding dengan prestasi akademik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan beberapa prestasi siswa siswi yang mendapatkan kejuaraan lomba non akademik seperti : kejuaraan Bola Basket, Sepak Bola, Pencak silat, Kaligrafi, Vidio Kreator dan lain sebagainya. Meskipun demikian, para tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Genteng saat ini sedang mengupayakan akan tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang seimbang. Guru-guru mengupayakan agar siswa unggul dalam bidang akademik seperti lomba kejuaraan tingkat OSN dan ajang bergengsi akademik lainnya. Keberhasilan

⁶ Devi Ratih Retnowati I Komang Astina and Ach. Fatchan, "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (March 2016): 521.

dibidang non akademik dapat dilihat dari bakat yang alamiah dan tidak semua peserta didik memilikinya karena itu adalah *gift and talent*, yang memang dirahmatkan Sang Pencipta kepada para siswa ini. Kegiatan non akademik yang kita ketahui di antaranya bidang olah raga (basket, sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja dll), bidang seni (melukis, teater, karate, pencak silat dll), bidang keIslaman (MTQ, kaligrafi, dll). Bidang Organisasi (Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR) dll). Setiap siswa memiliki bakat dan minat masing-masing dalam menggali potensi yang dimilikinya.

Dari uraian diatas, tenaga pendidik atau guru yang ada di SMP Negeri 2 Genteng harus meningkatkan minat belajar mereka pada bidang akademik. Karena pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi karena pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Menurut Djaali “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya”. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu diluar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Menurut Hurlock “minat diartikan sebagai sumber motivasi yang

akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang akan mereka lakukan apabila diberi kebebasan untuk memilihnya bila mereka melihat sesuatu yang memiliki arti bagi dirinya”. Menurut Hamdi “Proses pembelajaran dengan mudah diarahkan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar”.⁷ Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: (1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, (3) Perkembangan minat mungkin terbatas, (4) Minat tergantung pada kesempatan belajar, (5) Minat dipengaruhi oleh budaya, (6) Minat berbobot emosional, (7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁸

Dengan demikian, minat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang terhadap sesuatu dan yang mendorong orang tersebut untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu itu dengan disertai perasaan puas dan senang. Titik awal untuk keberhasilan dalam mengajar adalah dengan membangkitkan minat belajar siswa karena rangsangan. Rangsangan tersebut membawa pada perasaan senang siswa terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat untuk belajar. Jika minat siswa dibangkitkan maka seluruh perhatian dipusatkan pada mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu perhatian yang dimiliki

⁷ Hamdi and Cut Kurniyawati Rahim, “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti,” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2019): 68–79, <https://doi.org/2088-0952>.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembinaan Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2013).

seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam belajar.

Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, misalnya: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan. Faktor eksternal, seperti pengajar, teman, keluarga, komunitas, dan fasilitas, juga memiliki peran dalam keberhasilan siswa. Secara parsial faktor kecerdasan intelektual, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan secara simultan kecerdasan intelektual, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.⁹

Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti memilih salah satu informan yaitu guru yang mengampu mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA merupakan suatu upaya dan proses pembelajaran untuk siswa agar mampu memahami hakikat IPA. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan IPA bertujuan menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.

⁹ Felman, R . S, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Materi Fisika dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 2 Genteng dan temuan artikel Jurnal. Dalam wawancara tersebut beliau memaparkan bahwa materi fisika kurang diminati siswa karena siswa menganggap bahwa materi fisika banyak menggunakan konsep hitungan. Dalam belajar fisika, keaktifan siswa sangat diperlukan. Keaktifan dalam belajar fisika terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak (*hands on activity*) dan aktif berpikir (*minds on activity*). Pada pembelajaran fisika, kemampuan menyelesaikan masalah siswa masih tergolong rendah. Dalam mengerjakan soal-soal fisika yang diberikan oleh guru, siswa lebih sering langsung menggunakan persamaan matematis tanpa melakukan analisis, menebak rumus yang digunakan dan menghafal contoh soal yang telah dikerjakan untuk mengerjakan soal-soal lain. Siswa mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan permasalahan yang kompleks. Kajian ilmu fisika menuntut para siswa mampu memahami konsep-konsep yang abstrak, hitungan maupun praktikum, namun materi fisika kerap kali dirasakan sulit oleh para siswa sehingga semangat belajarnya menurun. Pembelajaran fisika memiliki tujuan diantaranya mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan dan sekitarnya. Pembelajaran fisika pada siswa diharapkan tidak hanya untuk menguasai konsep tetapi juga menerapkan konsep yang telah mereka pahami dalam penyelesaian masalah fisika. Namun, pembelajaran

dalam kelas cenderung menekankan pada penguasaan konsep dan mengesampingkan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa.¹⁰

Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui fenomena terkait materi dan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA. Fenomena yang ada menunjukkan fakta bahwa materi getaran, gelombang dan bunyi bersifat abstrak dan konseptual, Selain itu, siswa juga cenderung tidak menyukai materi yang berisi hitungan. Pada pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif dan menunjukkan minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut yang dapat dilihat dari berbagai faktor. Oleh sebab itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa sesuai fenomena yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA pada materi getaran, gelombang dan bunyi di SMPN 2 Genteng ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII SMPN 2 Genteng ?

¹⁰ Rismatul Azizah Eny Latifah and Lia Yulianti, “Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA,” *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)* 5, no. 2 (Desember 2015): 45.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada minat belajar siswa pada materi getaran, gelombang dan bunyi yang dapat dilihat dari indikator keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dan respon siswa terhadap tugas yang diberikan pada saat pembelajaran IPA. Indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin dan semangat mengerjakan tugas, tekun dan disiplin belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi, bakat, rasa ingin tahu, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu keluarga, teman, guru, dan sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA materi getaran dan gelombang di SMPN 2 Genteng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi di SMPN 2 Genteng.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Bersifat Teoritis

- a. Memiliki kemampuan untuk menawarkan ide dan informasi untuk kekayaan pengetahuan, khususnya di bidang pengajaran kepada pembaca.
- b. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah dan menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan minat siswa dalam mempelajari IPA di MTS/SMP

2. Bersifat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar dan latihan meneliti dalam usaha memberikan kontribusi keilmuan khususnya pengetahuan dan pengembangan mengenai minat belajar IPA.

b. Bagi Siswa

Untuk dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama dalam mata pelajaran IPA Terpadu.

c. Bagi Sekolah dan Guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menilai minat belajar dan unsur-unsur yang mempengaruhi minat belajar sebelum melakukan pembelajaran untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa. Selain itu, untuk mengetahui kualitas antusiasme siswa dalam mempelajari topik-topik ilmiah.

d. Bagi Instansi UIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya.

2. Minat Belajar

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat ini erat kaitanya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sains adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang secara khusus mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan alam, dipandang dari sudut kehidupan makhluk hidup penghuninya (biologi), benda-benda yang tak hidup yang berada di dalamnya (fisika), dan proses reaksi kimia antar

zat yang menyusun (kimia), serta interaksi di antara ketiga komponen tersebut.

4. Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

Getaran, gelombang dan bunyi merupakan salah satu materi kelas VIII SMP Semester genap kurikulum 2013, Pada penelitian ini cakupan materi yang akan digunakan yaitu getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Getaran diartikan sebagai gerakan bolak-balik secara periodik yang melalui titik kesetimbangan. Gelombang adalah getaran yang merambat. Rambatan gelombang yang menghasilkan suara disebut bunyi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yakni peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

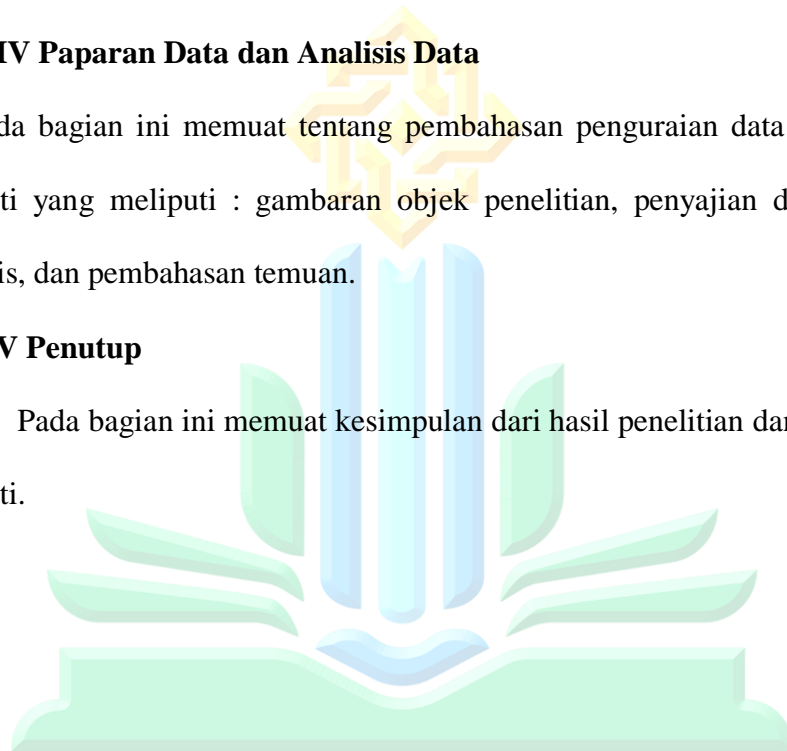
Pada bagian ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Analisis Data

Pada bagian ini memuat tentang pembahasan penguraian data dan hasuk peneliti yang meliputi : gambaran objek penelitian, penyajian data beserta analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup

Pada bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Dalam penelitiannya, “Minat Belajar sebagai Penentu Hasil Belajar Siswa”, Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016) menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat berbanding lurus dengan tingkat minat belajar mereka. Penelitian ini memiliki tingkat minat belajar yang tinggi. Minat belajar, dorongan untuk belajar, dan pengetahuan semuanya digunakan sebagai indikasi untuk mengukur tingkat minat seseorang. Hasil belajar siswa menjadi fokus penelitian berjudul Minat Belajar. Survei online menggunakan kuesioner model skala penilaian digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi subjek penelitian ini (SMK). Analisis regresi merupakan salah satu pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Tingkat minat yang signifikan dalam subjek ini diungkapkan setelah penelitian selesai. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini berada pada kelompok sedang. Ujian akhir semester ganjil digunakan untuk menguji hasil belajar siswa. Minat belajar memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap hasil belajar. Akibatnya, hasil belajar akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan

minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat minat belajar siswa maka semakin baik pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.¹¹

2. Oleggius Jiran Does, Fatkhan Amirul Huda, Rusita Riana (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk menguji kegairahan siswa dalam belajar matematika. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas IV SDN NO 4 Sirang Setambang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata hasil observasi sebesar 68,24 persen. Faktor pendorong minat belajar siswa antara lain motivasi belajar siswa, bimbingan dan dorongan belajar yang diberikan oleh pengajar, lingkungan belajar yang tenang, dan perlengkapan belajar yang lengkap. Faktor penghambat minat belajar siswa antara lain pengaturan ruang kelas yang ramai, siswa memiliki kesibukan sendiri-sendiri saat pengajar menyampaikan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dengan peralatan belajar yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi unsur penghambat minat belajar antara lain guru

¹¹ Siti Nurhasanah A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus 2016): 128–35.

memberikan inspirasi kepada siswa ketika pelajaran akan dimulai serta bimbingan dan dorongan selama pembelajaran berlangsung.¹²

3. Hamdi, Cut Kurniyawati Rahim (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sakti”. Dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana motivasi belajar anak di SMA Negeri 1 Sakti pada mata pelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa di SMA Negeri 1 Sakti pada mata pelajaran fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA1 jurusan IPA SMA Negeri 1 Sakti, tujuan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Sakti. Teknik yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyampaian angket siswa dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis Model Interavtive dari Miles dan Huberman. Selanjutnya, buat persentase temuan survei siswa. Kesimpulan akhir penelitian berdasarkan temuan analisis data dari masing-masing indikator minat, terungkap bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Sakti memiliki minat fisika dengan rata-rata skor 48,4 persen. Minat instruktur dengan skor rata-rata 54,9 persen. Ada tujuan yang ingin dicapai di masa depan dengan persentase skor rata-rata 40,9 persen. Sukses belajar dengan skor rata-rata 72,8 persen. Menemukan keunggulan dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata

¹² Olenggius Jiran Dores Rusita Riana and Fatkhan Amirul Huda, “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019” 1, no. 1 (2019): 38–48.

70,6 persen. Memiliki inisiatif belajar dengan skor rata-rata 72,8 persen. Konsentrasi dalam pembelajaran dengan rata-rata skor presentasi sebesar 77,8 persen. Konsentrasi dalam belajar dengan skor rata-rata 77,3 persen. Kemauan belajar dengan proporsi rata-rata 81,8 persen. Berdasarkan hasil investigasi menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Sakti memiliki minat yang kuat pada topik fisika.¹³

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti sekarang.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siti Nurhasanah dan A. Sobandi (2016)	“Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”	Bertujuan Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan untuk penelitian. - Teknik pengumpulan dalam penelitian. - Sampel yang digunakan dalam penelitian. - Pendekatan yang digunakan dalam penelitian. - Teknik analisis penelitian. - Subjek penelitian yang diteliti.
Olenggius Jiran Dores, Fatkhan Amirul Huda, Rusita Riana (2019)	Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian di antaranya menganalisis minat belajar siswa. - Metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel yang digunakan. - Teknik pengumpulan data yang digunakan. - Subjek penelitian yang diteliti.

¹³ Hamdi Cut Kurniyawati Rahim, “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti,” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (September 2019): 68–79.

		<p>dalam penelitian yaitu deskriptif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. 	
Hamdi, Cut Kurniyawati Rahim (2019)	“Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sakti	<p>Persamaan penelitian teletak pada tujuan penelitian di antaranya yaitu untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. - Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis Miles dan Huberman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek Penelitian yang diteliti. - Metode yang digunakan dalam penelitian.

B. KAJIAN TEORI

1. Analisis

Pemeriksaan suatu peristiwa (tulisan, tindakan, dll.) untuk menemukan situasi yang sebenarnya, atau "penjelasan setelah diperiksa sebanyak mungkin", atau "penyelesaian masalah yang dimulai dengan menebak kebenarannya" adalah contoh dari "analisis", demikian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa

Kementerian Pendidikan Nasional. Jadi, dari segi terminologi, analisis adalah bentuk kata benda. Konsep analisis itu sendiri memiliki tiga aspek, yaitu: (1) penelitian atau studi mendalam tentang sesuatu (2) pemahaman tentang keterkaitan antara bagian-bagian dalam suatu hal dan (3) pemahaman yang benar dan penuh tentang sesuatu. Memecah materi menjadi potongan-potongan kecil dan mengungkap hubungan antar komponen dan antara setiap komponen dan struktur keseluruhan konsisten dengan konsep analisis Anderson, dkk. Menganalisis ini memerlukan proses kognitif seperti membedakan, mengatur, dan berhubungan dalam taksonomi kognitif. Tujuan pendidikan yang digolongkan dalam "menganalisis" termasuk belajar untuk membedakan bagian mana dari informasi yang relevan atau signifikan (membedakan), menemukan metode untuk menyusun bagian-bagian informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menetapkan alasan di balik informasi tersebut (menghubungkan). Sedangkan menurut Wiradi dalam Makinuddin, analisis adalah suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai tindakan seperti mengurai, membedakan, memilah-milah untuk diklasifikasi dan dikelompokkan kembali menurut kriteria yang ditentukan, kemudian mencari penghubung dan menafsirkan maknanya.¹⁴

¹⁴ Makinuddin Tri H, *Analisis Sosial : Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006).

Sebagian besar institusi pendidikan tinggi berfokus pada penguatan kemampuan analitis karena analisis merupakan bagian integral dari warisan pemikiran.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka analisis merupakan proses kegiatan penyelidikan terhadap sesuatu hal secara mendalam.

2. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Definisi kata ini dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu; gairah; perhatian; mau; Suka. Djaali mendefinisikan minat sebagai kasih sayang dan pengabdian yang tak terduga terhadap suatu hal atau aktivitas.¹⁶ Akibatnya, dalam pandangan Walgito, minat adalah suatu keadaan di mana seseorang memperhatikan sesuatu dan memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak, mempengaruhi orang lain, dan mempengaruhi orang lain.¹⁷ Sabri mendefinisikan minat sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan menyimpan informasi tentang subjek tertentu dari waktu ke waktu; kecenderungan untuk memperhatikan dan menyimpan informasi ini sangat terkait dengan emosi positif, karena individu yang menunjukkan minat pada suatu subjek memiliki sikap positif tentang hal itu.¹⁸ Menurut Muhibbin minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

¹⁵ Bono E, *Revolusi Berfikir* (Bandung: Kaifa, 2017).

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

¹⁷ Walgito, B, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pineka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1981).

¹⁸ Sabri, A, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching* (Jakarta: Quantum, 2005).

terhadap sesuatu.¹⁹ Dalam definisi Helmawati tentang minat, hubungan yang kuat atau kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk apa pun didefinisikan sebagai minat.²⁰ Menurut Parnawi, minat adalah kecenderungan terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat kembali tindakan tertentu. Seseorang yang antusias tentang sesuatu akan memberikan perhatian penuh mereka sepanjang waktu dan lagi dan lagi.²¹

Minat adalah suatu perasaan suka atau tertarik yang muncul dari dalam diri seseorang, tanpa paksaan, terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dalam pandangan ini, belajar adalah proses, aktivitas, dan bukan tujuan atau hasil. Belajar lebih dari sekadar mengingat; ini juga tentang mengalami hal-hal baru. Tujuan belajar bukanlah untuk menghafal jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, melainkan untuk mengubah kebiasaan berpikir dan berperilaku seseorang sebagai konsekuensi dari pengalaman (perilaku atau tingkah laku). Uraian yang lebih luas dikemukakan oleh Suprihatiningrum. Dia mensintesis pandangan

¹⁹ Muhibbin, S, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

²¹ Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish, 2019).

Hilgard & Bower. Individu secara aktif terlibat dalam proses belajar untuk mengubah perilakunya sendiri, dan aktivitas ini dapat diperhatikan dalam bentuk pengalaman (olahraga) dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan.²²

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Asrori terdapat pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Hilgrad & Bower: “belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan”.
- 2) Sardiman mengatakan: “Belajar, dalam definisi yang paling luas, dapat didefinisikan sebagai aktivitas psikofisik yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi secara keseluruhan. Sedangkan dalam pengertian terbatas, belajar diartikan sebagai usaha untuk menangkap isi ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses pengembangan kepribadian yang utuh.”
- 3) Dalam pandangan B. F. Skinner: “belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif”.
- 4) James O. Wittaker mengemukakan bahwa: “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.²³

²² Husamah, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2016).

²³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020).

Ringkasnya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan, kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seseorang secara bertahap dan konsisten untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan perilaku, melalui latihan atau pengalaman. Belajar memungkinkan seorang individu untuk mengubah aspek kepribadiannya yang sebelumnya kekurangan informasi, seperti ketidakmampuannya untuk bersikap baik atau kurangnya keahlian di bidangnya, menjadi lebih terinformasi dan berpengalaman.

3. Pengertian Minat belajar

Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat minat siswa. Siswa yang benar-benar tertarik pada suatu topik dan mengabdikan diri untuk belajar lebih banyak tentang topik tersebut. Menghafal jauh lebih mudah ketika materi yang diajarkan adalah sesuatu yang menarik minat siswa untuk dipelajari. Dalam jangka waktu tertentu, semangat belajar siswa dapat dikobarkan kembali dengan membangkitkan minat mereka. Orang yang tertarik untuk belajar menunjukkan minat ini melalui berbagai perilaku, termasuk keinginan untuk mempelajari hal-hal baru dan keinginan untuk memperoleh pengalaman baru. Dengan kata lain, siswa yang tertarik untuk belajar menunjukkan minat ini melalui perilaku seperti menunjukkan antusiasme terhadap proses pembelajaran yang siswa jalani

saat ini. Siswa juga dimotivasi oleh keinginan untuk mempelajari hal-hal baru dan untuk mendapatkan pengalaman baru.²⁴

Jadi minat belajar adalah perasaan tertarik terhadap kegiatan belajar yang dipengaruhi baik oleh pengaruh internal maupun eksternal. Ini dapat dianggap sebagai keinginan atau dorongan individu untuk mengubah dirinya sendiri atau proses untuk menjadi lebih terinformasi, berpengetahuan, dan berpengalaman jika "minat" dan "belajar" digabungkan. Proses belajar dimulai dengan keinginan awal untuk belajar. Harus ada upaya dari pihak pelajar maupun dari luar agar pembelajaran berlangsung.

4. Fungsi Minat Belajar

Siswa lebih mungkin untuk belajar ketika mereka dimotivasi oleh keinginan yang tulus untuk berprestasi baik di sekolah. Siswa yang bersemangat untuk belajar tampaknya akan terdorong untuk terus belajar dengan giat, tetapi siswa yang hanya tertarik untuk menerima instruksi akan tampak berkecil hati untuk melakukannya. Bahkan tidak ada percikan untuk memulai, banyak yang membuat mereka terus berjalan begitu mereka mulai. Akibatnya, jika seorang siswa ingin belajar secara efektif, dia harus terlibat dalam materi yang diajarkan.²⁵

Oleh karena itu, tujuan minat belajar adalah untuk merangsang atau memotivasi kegiatan belajar, yang tentu saja mempunyai pengaruh yang menguntungkan bagi hasil belajar seseorang.

²⁴ Syahputra E, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).

²⁵ Syahputra E, 20

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.²⁶

4) Partisipasi (Keterlibatan Siswa)

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahnya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan.²⁷ Partisipasi dapat diartikan ketertarikan seseorang akan suatu objek yang

²⁶ Syahputra E, 19

²⁷ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

6. Faktor-faktor Yang Mendukung Belajar

a. Faktor Internal

1) Inteligensi

Kapasitas seorang siswa untuk belajar secara efektif sangat bergantung pada tingkat kecerdasan mereka. Semakin cerdas seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk berhasil. Anak-anak dengan IQ yang lebih tinggi lebih mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Sebaliknya, semakin tidak cerdas seorang murid, semakin kecil kemungkinan dia untuk berhasil. Kecerdasan manusia dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Kisaran kecerdasan/kecerdasan seseorang ditentukan oleh faktor keturunan/bawaan, sedangkan lingkungan mempengaruhi kedudukan kecerdasan individu tersebut.

Kecerdasan seseorang dipengaruhi baik oleh faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Karena itu, lingkungan tempat kita tinggal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kita untuk mengembangkan kecerdasan.²⁸

²⁸ Putri Amelia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan)" (Jakarta, 2018).

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh setiap orang secara bawaan. Setiap orang memiliki keahlian unik yang dapat mereka gunakan untuk keuntungan mereka. Mereka yang memiliki bakat alami untuk suatu mata pelajaran akan dapat mempelajarinya dengan cepat. Jika seorang anak muda dipaksa untuk mempelajari apa pun selain apa yang datang secara alami kepadanya, dia akan bosan, kecewa, dan akhirnya tidak bahagia. Bakat merupakan penentu penting dari kemampuan anak untuk berhasil dalam banyak usaha. Dalam mata pelajaran tertentu, tingkat bakat seseorang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk belajar. Akibatnya, orang tua harus menghindari menekan anak-anak mereka untuk mengejar spesialisasi tertentu sebelum merasakan kekuatan masing-masing.

3) Motivasi

Untuk belajar, seseorang harus termotivasi. Jika tidak, seseorang tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan. Minat dipicu oleh keinginan untuk berhasil. Kita dapat menyimpulkan dari definisi ini bahwa motivasi adalah keinginan (atau dorongan) di dalam diri seseorang yang mengarah pada perubahan perilaku yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

4) Sikap Peserta Didik / Siswa

Sikap adalah gejala internal dengan komponen emosional. Objek, orang, benda, dan sebagainya semuanya berpotensi menimbulkan respons atau reaksi yang dapat diprediksi dari kita. Siswa yang menunjukkan sikap yang baik terhadap guru mereka dan hal-hal yang mereka ajarkan adalah langkah pertama yang sangat baik dalam perjalanan pendidikan siswa. Sikap siswa terhadap instruktur dan topik, terutama ketika mereka digabungkan dengan penghinaan terhadap guru dan mata pelajaran, dapat menimbulkan tantangan bagi anak-anak ini ketika mereka terdaftar di sekolah.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keluarga adalah dasar asli dari seperti apa kepribadian seorang anak dan juga akan sangat mempengaruhi proses berpikir dan belajar anak-anak. Meski anak-anak sudah bersekolah, harapan tetap bergantung pada keluarga untuk memberikan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tenang dan menyenangkan selama anak-anak belajar di rumah. Lingkungan rumah sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kepribadian orang tua, konflik keluarga, manajemen keluarga, demografi keluarga (lokasi rumah), semuanya dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak.

2) Guru (pendidik) dan Cara Mendidik

Pendidik memiliki peran kunci dalam keberhasilan sekolah. Tanpa guru, tidak akan ada proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di sekolah dan masyarakat tempat guru itu bekerja.

3) Lingkungan Sosial

Institusi sosial budaya, infrastruktur, dan budaya di dalam dan sekitar kampung mahasiswa semuanya termasuk dalam lingkup lingkungan sosial dalam situasi ini. Kemampuan siswa untuk belajar akan menurun jika dia tinggal di lingkungan yang miskin atau harus berbagi kelas dengan pembuat onar. Mereka akan kesulitan belajar jika tidak memiliki teman belajar untuk diajak bicara atau meminjam bahan belajar. Dimungkinkan untuk mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan anak dengan cara yang positif dengan menciptakan lingkungan komunal yang indah, tenteram, dan harmonis. Dalam pengaturan seperti itu, anak-anak lebih mungkin memiliki pandangan hidup yang positif karena tekanan teman sebaya yang positif dan pengaruh lainnya. Prestasi anak di sekolah juga dapat dibantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekitarnya. Karena infrastruktur yang dirancang dengan baik dapat bermanfaat bagi siswa dalam

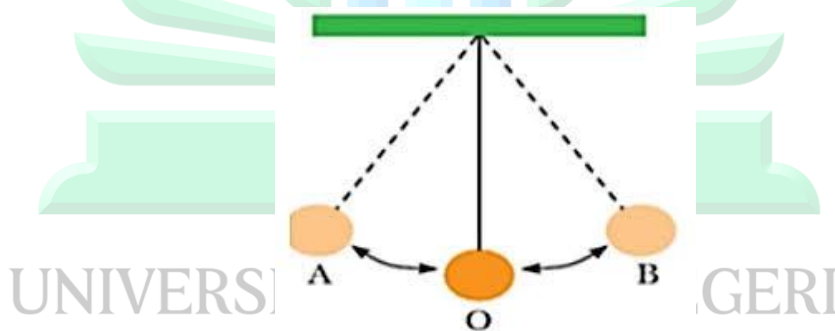
memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang materi yang mereka pelajari.

7. Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi

Menurut silabus SMP kelas VIII semester genap 2013 terupdate 2013 materi getaran, gelombang, dan bunyi terdiri dari getaran, gelombang, bunyi, sistem pendengaran manusia, pemanfaatan gelombang bunyi dalam kehidupan sehari-hari, dan sistem sonar hewan.

a. Getaran

Gerakan yang sama dapat dilakukan beberapa kali dalam jumlah waktu yang sama. Gerak periodik adalah istilah untuk jenis gerak ini. Sebuah item bergetar ketika bergerak bolak-balik melintasi titik keseimbangannya secara teratur.



Gambar 2.1 Gerak Bolak-Balik Bandul

Sumber, Buku IPA Kelas VIII Semester 2, Kemendikbud, 2017.

Awalnya, pendulum sederhana terletak pada posisi O. (titik keseimbangan). Segera setelah Anda melepaskan pendulum, pendulum akan bergerak bolak-balik antara posisi A, O, B, O, A, dan gerakan bolak-balik ini dikenal sebagai getaran. Keberadaan

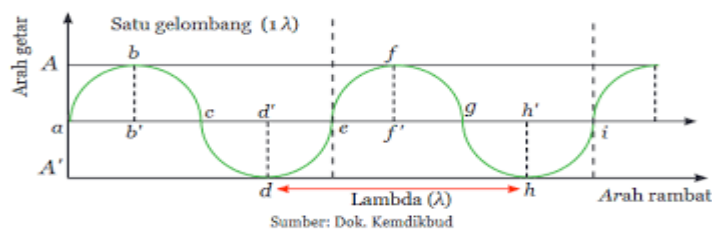
amplitudo adalah salah satu sifat dasar getaran. Periode mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu getaran (T). frekuensi adalah jumlah getaran dalam sekon, yang disebut sebagai (f). Yang kedua adalah ukuran waktu, sedangkan getaran per detik (atau Hertz) adalah satuan frekuensi (Hz).²⁹

b. Gelombang

Gelombang adalah getaran pembawa energi yang merambat dalam garis lurus. Transmisi energi melalui gelombang dapat terjadi melalui penggunaan media atau langsung tanpa menggunakan media (tanpa media). Ini dikenal sebagai gelombang elektromagnetik ketika tidak membutuhkan bahan perantara untuk merambat. Gelombang mekanik, di sisi lain, membutuhkan beberapa bahan perantara untuk merambat. Gelombang transversal dan longitudinal adalah dua jenis gelombang berdasarkan arah getaran dan rambatnya.³⁰

1) Gelombang Transversal

Gelombang yang arah getarannya tegak lurus dengan arah rambatannya disebut dengan gelombang transversal.



Gambar 2.2 Grafik Simpangan Terhadap Arah Rambat
Sumber. Buku IPA Kelas VIII Semester 2, Kemendikbud, 2017.

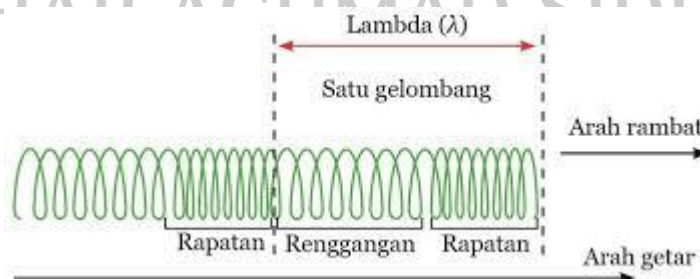
²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Edisi Revisi 2017* (Jakarta, 2017).

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 119-120.

Gelombang transversal dapat dilihat pada tali yang digerakkan ke atas dan ke bawah hingga membentuk seperti bukit dan lembah. Pada tali, gelombang merambat tegak lurus dengan arah getarnya. Panjang gelombang transversal sama dengan jarak satu bukit dan satu lembah. Panjang satu gelombang dengan simbol λ (lamda) satuan meter. Simpangan terbesar dari gelombang disebut amplitudo.

2) Gelombang longitudinal

Karena kepadatan molekul udara yang tinggi dan sedikit fleksibilitas, gelombang suara dapat merambat melalui atmosfer. Molekul udara bergetar ketika suara ditransmisikan. Terlepas dari kenyataan bahwa gelombang suara bergerak dalam lingkaran di sekitar titik kesetimbangan, molekul udara tidak bergerak bersamanya. Gelombang longitudinal adalah gelombang yang merambat dalam bentuk rapatan dan regangan. Arah getaran gelombang ini sejalan dengan atau bertepatan dengan jalur propagasi.



Gambar 2.3 Rapatan dan Renggangan pada Gelombang Longitudinal
Sumber. Buku IPA Kelas VIII Semester 2, Kemendikbud, 2017.

c. Bunyi

Getaran pada benda menyebabkan audio. Bunyi adalah gelombang yang merambat di udara hingga mencapai telinga pendengar. Hanya jenis getaran tertentu yang dapat menghasilkan suara yang dapat didengar oleh telinga manusia; jenis getaran lainnya menghasilkan suara yang tidak terdengar oleh manusia. Ketika suara terdengar, itu adalah bagian dari gelombang longitudinal yang merambat di udara hingga mencapai telinga pendengar. Bunyi adalah segala sesuatu yang menimbulkan bunyi dan dapat didengar oleh telinga. Pada awalnya, suara dihasilkan oleh objek yang bergetar dan merambat melalui media. Suhu dan medium atau medium yang dilalui suara mempengaruhi kecepatan mencapai telinga.

Suara Item yang bergetar mengeluarkan suara. Bunyi adalah gelombang yang merambat pada suatu lintasan sampai mencapai telinga pendengar. Banyak benda bergetar, namun suara yang dihasilkan tidak dapat didengar oleh orang. Hal ini dikarenakan tidak semua getaran menghasilkan suara yang dapat didengar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹ Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang didapatkan berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan, fenomena, ataupun sesuatu hal pada suatu masa secara luas.

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk menyusun tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong definisi dari metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran yang terjadi terhadap sasaran penelitian.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2014)

³² Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 55

Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai minat belajar siswa dan faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi di SMPN 2 Genteng.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Genteng yang bertempat di Jl. Angrek No.86 Genteng, Dusun Njepit, Desa Kaligondo, Kec Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan kode pos 68465

C. Subjek Penelitian

Topik penelitian, apakah itu orang, lokasi, atau benda, adalah sumber data dari mana data dapat dikumpulkan. Subjek penelitian ini adalah informan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dituju yaitu SMP Negeri 2 Genteng yang berlokasi di Desa Kaligondo Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Sasaran topik penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Genteng yang terletak di Desa Kaligondo, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Subjek penelitian dilaporkan jenis dan sumber data.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau bisa juga disebut data asli. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dimana teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan dengan memilih 2 kelas dan 3 guru IPA yang memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E dan VIII F

dengan jumlah 59 siswa serta 3 guru mata pelajaran IPA. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dan sudah umum. Membaca, menonton, atau mendengarkan menghasilkan data sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi data dokumen dan laporan yang ada atau data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dengan begitu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan strategis dalam penelitian. Untuk mendapatkan data dengan memenuhi standar data yang ditetapkan maka peneliti diharuskan mengetahui teknik pengumpulan data tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data.

Teknik penulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah tentu. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah berupa :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung

dari lapangan.³³ Sedangkan menurut Zinal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.³⁴

Teknik observasi dibagi menjadi dua macam yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁵ Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan yakni peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁶ Penelitian ini menggunakan observasi jenis non partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta didalam proses kegiatan. Observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 dan 16 Mei 2022. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah SMP Negeri 2 Genteng yang terletak di Desa Kaligondo Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi

³³ Semiawan, C. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

³⁴ Kristanto V, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

³⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). 239

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). 227

antara pewawancara (*interview*) melalui komunikasi langsung.³⁷ Menggunakan pertanyaan dan jawaban yang dipertukarkan secara tatap muka antara pewawancara dan subjek, metode wawancara/wawancara juga merupakan metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Agar informasi dapat diorientasikan, wawancara ini biasanya dilakukan satu lawan satu atau dalam kelompok kecil.

Metode *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* semi terstruktur. Metode *interview* semi terstruktur merupakan wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.³⁸ Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti berbicara dengan para ahli di bidangnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya minat siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA Terpadu dan faktor-faktor yang mendasari kurangnya minat tersebut. Wawancara dengan 3 guru mata pelajaran IPA dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dan 27 Mei 2022.

3. Angket (Questionnaire)

Wawancara dan kuesioner memiliki banyak kesamaan, namun keduanya diterapkan secara berbeda. Dalam hal wawancara dilakukan secara lisan, peneliti membuat kuesioner untuk diisi oleh responden, yang kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dengan penggunaan kuesioner

³⁷ Yusuf, A . M, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitiann Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

³⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). 114

ini (kuesioner), peneliti dapat yakin akan variabel yang akan dinilai dan apa yang diharapkan dari responden. Pertanyaan tertutup atau terbuka dapat digunakan dalam kuesioner, yang dapat disajikan langsung kepada responden. Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 dan 17 Mei 2022. Responden hanya perlu mencentang kotak yang diperlukan di tempat yang tepat pada kuesioner. Sehingga jawaban kuesioner ini sudah dapat diakses seluruh responden, terutama siswa kelas VIII SMPN 2 Genteng, mengisi survei ini.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, dokumen mengenai individu atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial mungkin sangat membantu. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan pengumpulan data utama adalah karena bukti hipotesis diberikan secara logis dan rasional melalui pandangan, gagasan, atau hukum, baik yang mendukung atau menolak hipotesis.

³⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2016. Hal 240

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menyimpan hasil data yang ada di sekolah yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang dituju. Pendokumentasian dilakukan untuk mengabadikan proses penelitian yang telah dilakukan dan juga sebagai lampiran atau bukti kebenaran penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Genteng Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mencari, menganalisis, dan mengumpulkan secara cermat data yang diterima melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan, menguraikan data ke dalam unit-unit, mengumpulkan dan mensintesis data, serta memutuskan mana yang relevan dan apa yang akan diteliti. dan membuat kesimpulan sedemikian rupa sehingga mereka dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan dikomunikasikan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk mereduksi dan mempersempit hasil menjadi kumpulan data yang terorganisir, terstruktur, dan dapat dipahami yang dapat diinterpretasikan. Dalam bentuk laporan atau deskripsi deskriptif, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan apa adanya, memperjelas dan menuangkannya ke dalam kata-kata sehingga dapat ditentukan apa adanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 244

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.⁴¹

Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁴² Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah menurut Miles, Huberman sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman menyebutkan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁴³ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian data

Display data atau penyajian data ialah setelah melakukan kondensasi data maka selanjutnya menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil

⁴¹ Sugiyono, 246

⁴² Matthew B. Miles Johnny Saldana and Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (London : Sage, 2014). 12

⁴³ Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, 12

implementasi penggunaan metode cooperative learning, bagan, hubungan dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, fase ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan pengembangan kesimpulan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Pada titik ini, peneliti menarik kesimpulan dari data sesuai dengan rumusan masalah. Kesimpulan keseluruhan dapat ditarik dari fakta-fakta yang disajikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada proses penelitian yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan pengukuran keabsahan data yang telah diperoleh dan di tentukan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus dapat menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menjelaskan strategi yang dipakai yaitu strategi triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data.⁴⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber lain. Sumber lain yang dimaksud yaitu sebagai perbandingan terhadap data yang telah ditemukan peneliti dapat membandingkan dengan berbagai sumber,

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

metode, atau teori. Dari perolehan hasil observasi beserta wawancara yang telah dilaksanakan. Maka, teknik triangulasi keabsahan data dilakukan dengan cara melihat kembali dan membandingkan kepastian informasi yang di dapatkan melalui waktu yang berbeda. Sehingga dengan membandingkan data hasil penelitian dengan data yang diekperoleh dengan wawancara. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yaitu wawancara, angket (kuisisioner), dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian agar proses penelitian terlaksana secara sistematis dan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Dalam proses penelitian terdapat tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

- a. Pengajuan judul proposal ke kaprodi Tadris IPA UIN Jember.
- b. Konsultasi proporsal kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
- d. Menyusun metodologi penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan penulis meliputi :

- a. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Khas Jember dan diteruskan kepada kepala SMPN 2 Genteng.
- b. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan guru IPA yang menjadi subjek penelitian.
- d. Menstranskrip hasil wawancara dengan narasumber.
- e. Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan penulis dalam penelitian.

3. Mengidentifikasi Data

Pada tahap mengidentifikasi data, kegiatan yang dilakukan penulis meliputi :

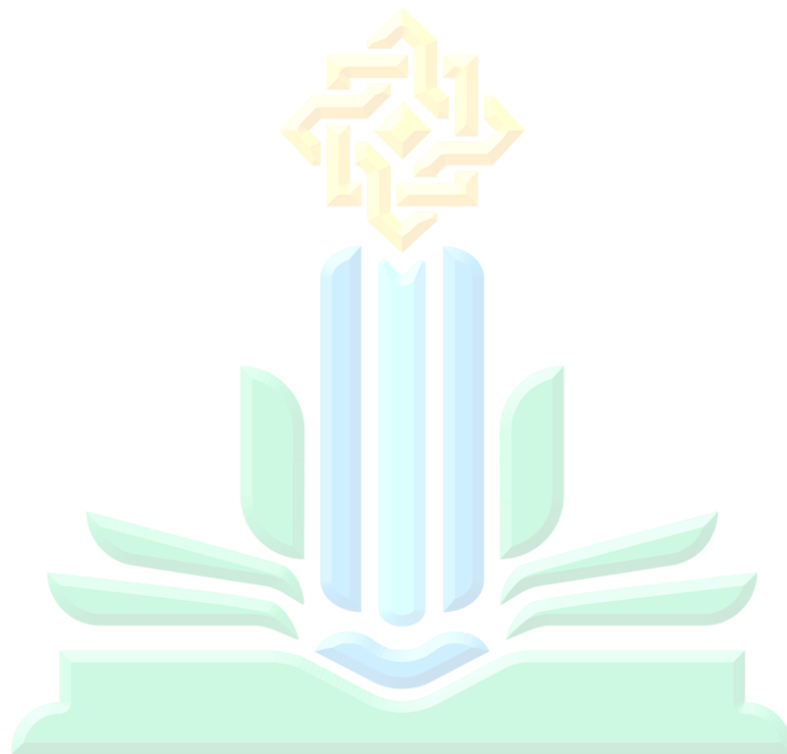
- a. Mengolah data hasil penyebaran angket dan wawancara.
- b. Dalam menganalisa hasil data tersebut penulis juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

4. Tahap Akhir Penelitian

Langkah terakhir dari proses penelitian juga dikenal sebagai tahap penyelesaian. Pada tahap akhir penelitian, kegiatan yang dilakukan penulis meliputi :

- a. Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan system penulisan skripsi UIN Jember.

- b. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji dan dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Genteng

SMP Negeri 2 Genteng merupakan sekolah menengah pertama yang ada di desa Kaligondo, kecamatan Genteng, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur. SMP negeri 2 Genteng didirikan pada tanggal 15 Februari 1984.

SMP Negeri 2 Genteng, didirikan pada :

Tanggal : 15 Febuari 1984

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Genteng

Status Gedung : Numpang pada SDN 2 Kaligondo

Waktu Operasi : Jam 07-11 (Pagi) / 12.00-16.00 (Sore)

Murid Pertama : 40

Menurut sejarah kala itu, Sebelumnya SMP negeri 2 Genteng ini menumpang di sekolah SDN 2 Kaligondo, yang pada saat itu masih dijadikan satu antara sd dan smp. Awalnya guru yang terdapat di sekolah SDN 2 Kaligondo ini lebih banyak dari guru Smp 2 Genteng, Hal itu dikarenakan memang guru yang di smp masih tergolong sedikit. Seiring dengan berjalanya waktu SK dari SMP Negeri 2 Genteng ini turun dari pemerintah. SMP Negeri 2 Genteng sendiri sebelum memiliki bangunan sendiri sudah memiliki tanah sekitar 1 1/2 hektar. Sebelumnya Smp Negeri 2 Genteng ini hutan atau biasa disebut tegal, karena sekolah Smp 2

Genteng ini bergandengan dengan sawah. Seiring berjalanya waktu pembangunan demi pembangunan dilakukan dan Smp 2 Genteng memiliki gedung atau sekolah sendiri.

Keadaan personalia pada waktu itu : Guru tetap 8 orang, guru sipendais 1 orang, guru honorer 6 orang, dan TU 2 orang. Keadaan siwa : kelas I= 3 kelas, Kelas II= 3 kelas, kelas III= 3 kelas. Dengan masing masing kelasnya terdapat 40 anak, Seiring berjalanya waktu di tahun 2000an siswa siswi yang bersekolah di SMP Negeri 2 Genteng semakin banyak dan saat ini Jumlah seluruh siswa siswi di Smp Negeri 2 Genteng saat ini yaitu 840 siswa/i.⁴⁵

2. Profil SMP Negeri 2 Genteng

Nama Madrasah : SMP Negeri 2 Genteng
 NPSN : 20525647
 Alamat lengkap : Jl. Anggrek No. 86, Kaligondo
 Kecamatan : Genteng
 Kabupaten : Banyuwangi
 Status Sekolah/Terakreditasi : Terakreditasi "A"
 Tahun Didirikan : 16 Februari 1984
 Telepon : (0331) 333821509
 Website : <https://smpn2genteng.sch.id>
 Email : smpn2gtg.20525647@gmail.com

⁴⁵ Jarwoto, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Juli 2022

3. Visi dan Misi SMPN 2 Genteng

Adapun visi dan misi SMPN 2 Genteng adalah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Berakhlak mulia, cerdas, berwawasan global, mencintai budaya daerah dan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan karakter warga sekolah yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berwawasan global, cerdas, terampil, dan memiliki keunggulan kompetitif
- 3) Mewujudkan penyelenggaraan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, saintifik, dan berbasis IT
- 4) Mewujudkan sistem penilaian yang autentik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- 5) Mewujudkan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesiapan kerja yang tinggi
- 6) Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
- 7) Mewujudkan prestasi non akademik yang tangguh dan kompetitif
- 8) Menanamkan mencintai budaya daerah berbasis kearifan lokal daerah terutama budaya Banyuwangi

- 9) Mewujudkan sekolah wisata dalam kondisi lingkungan belajar yang bersih, asri, dan nyaman
- 10) Mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata, trias UKS dengan membudayakan kebiasaan
- 11) Menanam pohon serta menjaga kebersihan lingkungan
- 12) Membiasakan merawat keanekaragaman hayati di lingkungan SMP Negeri 2 Genteng
- 13) Membiasakan budaya hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 14) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 15) Membiasakan memilah sampah untuk dimanfaatkan menjadi produk yang layak pakai
- 16) Memanfaatkan tanaman lingkungan menjadi obat-obatan yang bernilai ekonomi
- 17) Mewujudkan peningkatan kedisiplinan, ketertiban, solidaritas, sikap dan perilaku yang berbudaya berdasarkan IMTAQ
- 18) Menumbuhkan Gerakan Literasi Sekolah
- 19) Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengamalan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

4. Jumlah Guru di SMPN 2 Genteng

Adapun jumlah guru keseluruhan yang ada di SMP Negeri 2 Genteng adalah 49 orang sedangkan guru mata pelajaran IPA berjumlah 5 orang. Adapun data guru SMP Negeri 2 Genteng Sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Genteng Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Dra. Hj. Wahyu Handayani, M.Si	Matematika
2	Drs. H. Didik Sih Sudarmadi, M.Pd	Bahasa Inggris
3	Sumiatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Nur Latifah, M.Pd.	Bahasa Indonesia
5	Sugito, S.Pd	PPKn
6	Indah Nurgantini, S.Pd	Seni Budaya
7	Budi Rahayu, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
8	Sakur, M.Pd., S.ST.	Bahasa Inggris
9	Drs. Jarwoto, M.M, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Arif Wiyono, S.Pd.	Matematika
11	Tri Puryarimi, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Endang Poetri A., M.Pd	Matematika
13	Dra. Misnati	PJOK
14	Dra. Hartini Rahayu	Ilmu Pengetahuan Alam
15	Samini S.Pd.	PPKn
16	Drs. Erman Mengkaradi	Matematika
17	Sri Sugiarti, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
18	Eko Purwanto S.Pd.	Matematika
19	Yustina Eka W., S.Pd	Bahasa Jawa
20	H. Sulaiman Al Ayubi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
21	Suharyono Nanang P., S.Pd.	Seni Budaya
22	A Kamdani, S.Pd.	Bimbingan Penyuluhan
23	Muhammad Darmawan, M.Pd	IPS
24	Bernadetha Bumi Astuti, S.Pd.	BK
25	Dra. Nanik Nurhayani	Bahasa Jawa
26	Drs. Imam Hayatul Maki	PPKn
27	Abdul Bari, S.Pd, M.Pd	Matematika
28	Fadli Imza S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Henry Fironika Indra Praja, M.Pd	Matematika
30	Russana, S.Pd	Pendidikan Agama
31	Kartika Ken Kusumaswarih, S.Pd	Bahasa Indonesia
32	Muhammad Iqbal Hanibi, S.Pd	IPS
33	Ida Riani, S.Pd	Pendidikan Agama Seni Budaya
34	Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
35	Ismangil	Pendidikan Agama
36	Iin Finarika, S.Pd	Bahasa Inggris
37	Faridatul Maghfiroh, S.Pd	Pendidikan Agama
38	Rini Triyana, S.Pd.	Prakarya Bimbingan Penyuluhan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
39	Dayu Rosinta PS, S.Pd	Bahasa Indonesia
		Prakarya
40	Wisnu Isdharmadi, S.Pd	Prakarya
41	Janatin Na'im, S.Kom	Bahasa Indonesia
		Prakarya
42	Moh. Yusuf Irfandi, S.Pd.	PJOK
43	Maya Wulandari, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
44	Dra. Mahmudah	Pendidikan Agama
45	Dra. Lilik Wilujeng Rakanti	IPS
46	Sri Rahayuningsih	Bahasa Inggris
47	Drs. Supriyadi	IPS
48	Heru W, S.Pd, S.Kom.	Bimbingan Penyuluhan
49	Patmo Herwanto, S.Pd	MTK
		Ilmu Pengetahuan Alam

Sumber data : TU SMP 2 Genteng

5. Jumlah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Genteng

Adapun jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Genteng mulai dari kelas VIII A sampai kelas VIII H adalah 261 . Data jumlah peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta didik SMP Negeri 2 Genteng
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	32 peserta didik
VIII B	32 peserta didik
VIII C	32 peserta didik
VIII D	32 peserta didik
VIII E	31 peserta didik
VIII F	34 peserta didik
VIII G	34 peserta didik
VIII H	34 peserta didik
Jumlah	261 peserta didik

Sumber data : TU SMPN 2 Genteng

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini, akan disajikan mengenai data yang diperoleh selama penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuisisioner), wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Secara berurutan akan disajikan beberapa data hasil penelitian yang dilakukan yang mengacu pada fokus masalah yang telah dipaparkan pada fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat belajar pada mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi kelas VIII SMPN 2 Genteng. Berikut pemaparan data hasil penelitian :

1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng terhadap mata pelajaran IPA

Pengambilan data pada penelitian ini salah satunya yaitu menggunakan metode non-tes yaitu berupa angket/kuisisioner. Menurut Sugiono kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶ Pernyataan angket yang digunakan sebanyak 25 pernyataan yang diadaptasi dari Ida Ayu Satyahari Indrayoni yang sudah mewakili 5 indikator minat belajar. Dari Pernyataan tersebut terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu (1) Sangat sering (SS), (2) Sering (S), (3) Kadang-Kadang (KK), (4) Jarang (J), (5) Sangat Jarang (SJ).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung presentase rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Presentase hasil jawaban siswa

f = frekuensi hasil jawaban siswa

n = banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil presentasi dari masing-masing pernyataan, kemudian dapat di tafsirkan menurut kriteria penafsiran berikut ini:

Tabel 4.3
Kriteria penafsiran hasil jawaban siswa.

Kriteria Presentase	Hasil Penafsiran
P = 0%	Tidak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian hasil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Hitung rata-rata dari presentase hasil jawaban siswa masing-masing pernyataan yang ditentukan dengan rumus berikut :

$$P_i = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P_i = Presentase rata-rata hasil jawaban siswa pada pernyataan ke- i

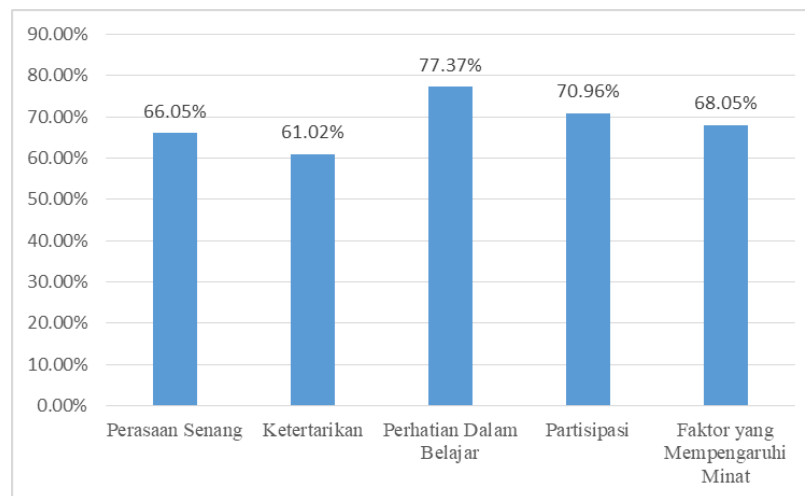
f_i = Frekuensi pilihan hasil jawaban siswa pada pertanyaan ke- i

P_i = Presentase pilihan hasil jawaban siswa pada pernyataan ke- i

n = Banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, memperoleh hasil presentase minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi getaran, gelombang dan bunyi. Teknik pengolahan data yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan *Microsoft excel* dan penskoran yang digunakan menggunakan skala likert. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivo Alvarizi dkk yaitu terletak pada teknik analisis dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan Likert, yang mana pada skala Likert mempunyai empat butir soal atau lebih yang dikombinasikan sehingga membentuk skor atau nilai yang menggambarkan sifat, pengetahuan serta respon individu.⁴⁷ Pengumpulan data melalui instrument angket dengan 5 indikator minat belajar siswa. Hasil presentase skala minat belajar ipa siswa dapat dilihat pada diagram statistik visual berikut ini :

⁴⁷ Rivo Alfarizi K, M. Ricky Rifa'i, and Dinar Maftukh Fajar, "Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual LAB Pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Perspektif Mahasiswa," *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* Volume 1, Nomor 1 (tahun 2020): 22.



Gambar 4.1 Presentase Skala Minat Belajar Ipa Siswa

Berdasarkan tabel memperoleh hasil rata-rata presentase skala minat belajar ipa siswa adalah 68,69% yang artinya sebagian besar siswa kelas VIII E dan VIII F SMP Negeri 2 Genteng memiliki minat terhadap pembelajaran ipa. Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh presentase indicator minat belajar ipa siswa, dimana pada indicator memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran ipa mendapat hasil presentase 66,05%, indicator memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran ipa mendapatkan hasil presentase 61,02%, indicator memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar IPA mendapatkan hasil presentase 77,37%, indicator partisipasi dalam mengikuti pembelajaran ipa memperoleh hasil presentase 70,69%, dan indicator factor yang mempengaruhi minat belajar ipa mendapatkan hasil presentase 68,05%.

Selain dengan metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner peneliti juga melakukan penelitian dengan teknik observasi, dengan menggunakan skor disetiap pernyataanya . Berdasarkan

hasil skor dari masing-masing pernyataan, kemudian dapat di tafsirkan menurut kriteria penafsiran berikut ini:

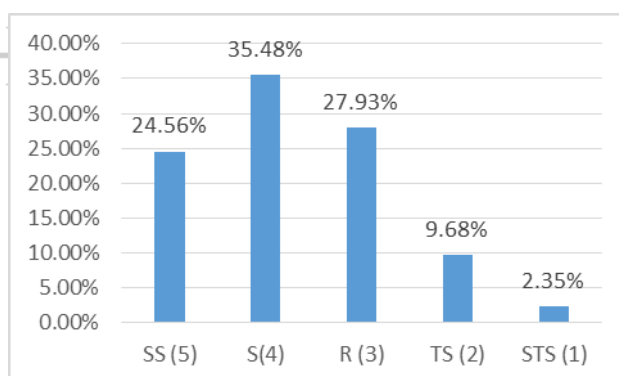
Tabel 4.4 Kriteria Skor Penilaian Observasi :

1 =	Jika Tidak Ada
2 =	Jika Hanya Beberapa
3 =	Jika Sebagian
4 =	Jika Sebagian Besar
5 =	Jika Semua

Minat belajar dapat ditinjau dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, partisipasi, dan faktor yang mempengaruhi. Berikut ini penjelasan dari hasil angket yang diperoleh dari 59 siswa yang telah menjawab Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ) Hasil paparan data telah disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa dapat dilihat dan dijabarkan dalam bentuk diagram di bawah ini :

a. Perasaan Senang

Indikator yang pertama dilihat dari perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran IPA.



Gambar 4.2 Presentase Indikator Perasaan Senang

Pada indikator perasaan senang memperoleh presentase 66,05%. Analisis hasil angket siswa pada indikator memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran ipa. Berdasarkan hasil angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran ipa. Maka dari itu, dengan perasan senang siswa mampu menyukai atau minat belajar ipa, selain itu siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik.



Gambar 4.3 Antusias siswa pada pembelajaran Ipa
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Hal di atas serupa dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil observasi indikator perasaan senang pada kelas VIII E

ASPEK	PERNYATAAN	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
Perasaan Senang	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran				√		Sebagian besar siswa berantusias saat mengikuti pembelajaran
	Antusias siswa dalam menyelesaikan				√		Sebagian besar siswa antusias

soal						menyelesaikan soal yang diberikan, dan sebagian lainnya kurang antusias.
------	--	--	--	--	--	--

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skor pada dua pernyataan yaitu sama sama bernilai skor empat, hal itu berarti bahwa kelas VIII E sebagian besar memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Ipa.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Indikator Perasaan Senang pada kelas VIII F

ASPEK	PERNYATAAN	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
Perasaan Senang	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran				√		Sebagian besar siswa berantusias saat mengikuti pembelajaran
	Antusias siswa dalam menyelesaikan soal			√			Sebagian siswa antusias menyelesaikan soal yang diberikan, dan sebagian lainnya kurang antusias.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa skor pada pernyataan satu memiliki skor empat, dan pernyataan dua memiliki skor bernilai tiga. Hal itu berarti bahwa kelas VIII F sebagian besar memiliki perasaan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ipa, tetapi hanya sebagian yang antusias dalam menyelesaikan soal.

Hal tersebut serupa juga dinyatakan oleh Ibu Wilda Muhimmatun Nisa' selaku guru IPA Kelas VIII menyatakan bahwa :

“Antusias siswa sejauh ini yang saya rasakan cukup tinggi, tetapi tergantung materi apa yang dihadapi, biasanya kalo materinya mudah mereka antusiasnya tinggi, tetapi jika dihadapkan materi yang berisi menghitung seperti fisika, dalam penyampaianya harus di lakukan dengan telaten dan juga menggunakan media supaya mereka tertarik dan antusias.”⁴⁸

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa indikator perasaan senang atau suka sudah baik.

b. Ketertarikan

Indikator ketertarikan siswa dilihat berdasarkan dorongan dan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ipa, Ibu Wilda Muhimmatun Nisa’ selaku guru IPA Kelas VIII menyatakan meyakini bahwa :

“Mereka sangat tertarik, namun kalo soal fisika mereka kurang menurut saya.”

“Kalo ketertarikan siswa, siswa masih sangat tertarik Cuma kalo dihadapkan dengan soal-soal itu mereka jadi enggan. Kalo soal-soal dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka senang. Kalo tidak dikasi tahu seperti itu siswa pasti diem.”

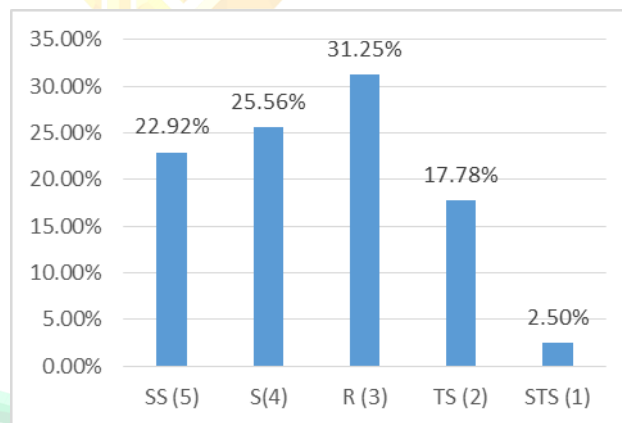
“Sejauh ini ada beberapa kesulitan. Dari segi pemaparan materi, kalau bagi saya sudah maksimal banget, akan tetapi di siswanya kurang/ susah memahami materi. Mereka harus dituntun banget, terutama disoal fisika. Kalau mereka dikasi soal dengan rumus yang berbeda , mereka pasti tidak bisa membuatnya, itu sih salah satu kesulitannya. Beberapa siswa, mungkin karena pengaruh ikut bimbel, kelihatan nanjak untuk memahami materi, tidak ada kesulitan saat mempelajari materi.”⁴⁹

⁴⁸ Wilda Muhimmatun Nisa’, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

⁴⁹ Wilda Muhimmatun Nisa’, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

Hal ini tentu menjadi bukti bahwasanya materi fisika dianggap sulit oleh siswa yang kurang tertarik jika materi yang didapatkan ketika pembelajaran dalam kategori sulit yang notabnya menghitung.

Selain itu ditinjau dari hasil kuisisioner, indikator ketertarikan siswa menempati posisi paling rendah, dalam hal ini didapatkan hasil kuisisioner sebagai berikut :



Gambar 4.4 Presentase Indikator Ketertarikan

Pada indikator ketertarikan presentase yang didapatkan yaitu 61,02%. Analisis hasil angket siswa pada indikator memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran ipa. Pada Gambar 4.4 yang menunjukkan indikator ketertarikan memperoleh hasil angket siswa menyatakan sebagian besar siswa tertarik dalam pelajaran ipa. Meskipun dilihat dari hasil perolehan kuisisioner dalam kategori sebagian besar siswa tertarik pada pembelajaran ipa, tetapi dalam hal ini skor indikator ketertarikan menempati posisi paling rendah. Oleh karena itu sebagian besar siswa perlu memperbaiki pola belajarnya agar dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan mengulas materi yang

sudah disampaikan oleh guru supaya minat belajar siswa baik secara keseluruhan sehingga hasil yang diperoleh siswa pun maksimal. Dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ipa akan menimbulkan rasa ingin tahu secara terus-menerus, dan jika diantara siswa ada yang kurang paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru maka siswa tersebut tidak akan malu untuk bertanya.

Selain ditinjau dari hasil kuisioner, peneliti juga melakukan observasi dikelas, Pada kelas VIII E didapatkan hasil bahwasanya siswa tenang saat guru memasuki ruangan kelas. Sebagian siswa yang sudah menyiapkan buku catatan, buku pegangan siswa dan pulpen diatas meja. Dan ada satu dua orang siswa yang tidak menyiapkan apa-apa. Awalnya hanya beberapa siswa merespon apersepsi yang diberikan guru, selanjutnya ketika menyajikan materi, sebagian siswa memberikan respon dan sebagian lainnya hanya diam. Sebagian besar siswa semangat mengerjakan latihan soal yang diberikan tetapi hanya beberapa siswa yang mau kedepan kelas untuk menjawab soal. Sedangkan pada kelas VIII F Siswa tenang saat guru memasuki ruangan kelas. Sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku catatan, buku pegangan siswa dan pulpen diatas meja. Dan ada satu dua orang siswa yang tidak menyiapkan apa-apa. Sebagian besar siswa merespon apersepsi yang diberikan guru. Sebagian besar siswa semangat mengerjakan latihan soal yang diberikan, karna dalam hal ini guru memberikan soal secara kelompok.

Berdasarkan paparan diatas menunjukan bahwa indikator ketertarikan siswa belum menunjukan minat belajar yang baik secara keseluruhan. Dibutuhkan pula peran orangtua dan keluarga agar selalu mendampingi aktivitas belajar siswa , sehingga menunjang ketertarikan siswa dan hasil yang diperoleh menjadi maksimal.

c. Perhatian Dalam Belajar

Pada indikator perhatian dalam belajar dan konsentrasi terhadap guru (penerimaan).

Hasil observasi pada kelas VIII E indikator perhatian dalam belajar menyatakan, Sebagian besar siswa mencatat materi yang ditulis dan dijelaskan oleh guru, ada satu dua siswa yang lain kurang fokus atau asyik sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan saat presentasi atau memperhatikan guru ketika menjelaskan / membahas soal yang sedang mengerjakan dan menjawab soal di papan tulis, karena pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran kelas membahas materi getaran, gelombang dan bunyi dan melakukan pembelajaran secara kelompok. Sehingga dalam hal ini siswa memperhatikan dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi pada kelas VIII F indikator perhatian dalam belajar yaitu sebagian besar siswa mencatat materi yang ditulis dan dijelaskan oleh guru, ada satu dua siswa yang lain kurang fokus atau asyik sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran. Sebagian siswa kurang fokus atau asyik sendiri saat pembelajaran.

Pada umumnya siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan mengenai pembelajaran dengan media yang digunakan.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, namun ada satu dua siswa yang biasanya duduk dibelakang dan asyik ngobrol sendiri. Sehingga seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menguasai kelas pada saat pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan narasumber guru, diantara strategi tersebut adalah :

“Kita sebagai guru harus di tuntut kreativ dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan, strategi yang dilakukan biasanya kalau saya dalam bentuk project, selain itu kita juga sering melakukan pembelajaran di outdur, karena SMP 2 Genteng sendiri lingkunganya sangat mendukung untuk pembelajaran IPA, dan juga smp 2 Genteng sudah masuk sekolah adiwiyata”⁵⁰

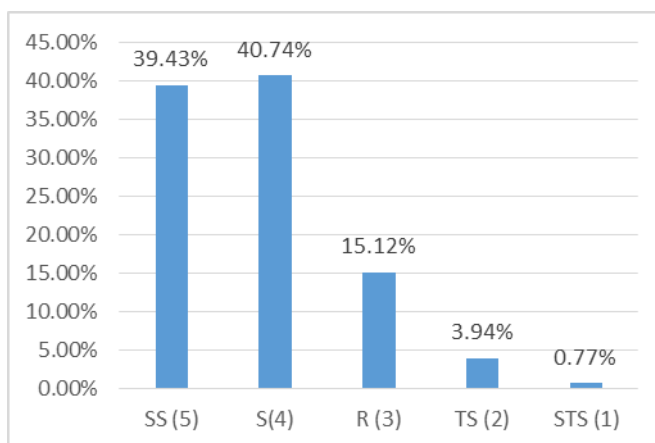
“Strategi yang dilakukan ya jangan hanya nerangin, harus pinter-pinternya misalnya diselingi cerita ngobrol-ngobrol yang berhubungan dengan sains. Misalkan pada materi gerak, Contohnya kita bercerita tentang rekreasi, diperjalanan kita bercerita dan mengumpakanan misalnya bagaimana jika ketika kita dalam perjalanan itu tiba-tiba ngerem, nah dalam konsep itu kita hubungkan dengan hukum newton, kalau hanya ceramah sesuai dengan teori anak-anak tidak nyampe, langsung bosan biasanya.

Sehingga dengan pernyataan dan hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor utama pada indikator perhatian dalam belajar.

Selain pernyataan diatas, ditinjau dari pengumpulan data kuisisioner indikator perhatian dalam belajar menempati posisi paling

⁵⁰ Wilda Muhimmatun Nisa', diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

tinggi yaitu 77,37% , dan dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.5 Presentase Indikator Perhatian Dalam Belajar

Pada indikator perhatian dalam belajar diperoleh presentase 77,37%. Analisis hasil angket siswa pada indikator memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar IPA. Pada hasil angket indikator perhatian, hampir seluruhnya siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran ipa. Dengan perhatian yang dimiliki, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi atau dalam proses pembelajaran berlangsung maka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapainya.



Gambar 4.6 Saat Siswa Memperhatikan Guru Ketika Menerangkan Materi Dengan Berbantuan Media (Sumber : Dokumen Pribadi)

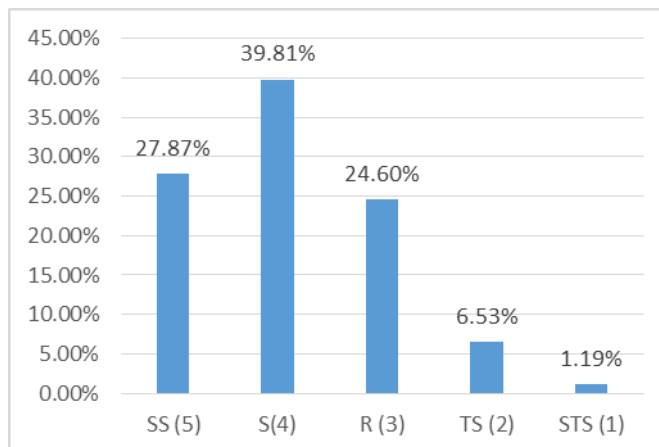


Gambar 4.7 Siswa Mencatat Materi Saat Pembelajaran (Sumber : Dokumen Pribadi)

Maka dapat dikatakan bahwa indikator perhatian dan konsentrasi terhadap guru terbilang sudah sangat baik, dikarenakan guru mampu memancing minat siswa dalam pembelajaran ipa dengan memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengajar, sehingga mampu membuat perhatian siswa agar tertarik, fokus, dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

d. Partisipasi

Indikator partisipasi ditinjau dari hal yang membuat siswa terlibat dan semangat mengikuti pembelajaran IPA. Indikator partisipasi pada hasil kuisisioner dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 4.8 Presentase Indikator Partisipasi

Pada indikator partisipasi diperoleh presentase 70,96%. Analisis hasil kuisisioner pada indikator partisipasi menyatakan bahwa sebagian besar berpartisipasi mengikuti pembelajaran ipa . Pada indikator partisipasi diperoleh skor tertinggi kedua setelah indikator perhatain belajar. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, perhatiannya terhadap guru saat menerangkan materi di kelas, dan mengutarakan.

Indikator partisipasi pada hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII E menyatakan sebagian besar siswa menanggapi pertanyaan guru saat guru bertanya. Beberapa siswa aktif bertanya. Tiga sampai empat orang siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Saat pembelajaran tidak ada siswa yang membawa buku pegangan IPA lain, selain buku Paket atau buku pegangan siswa yang diberikan dari sekolah. Dan pada kelas VIII F diperoleh hasil yang menyatakan sebagian siswa kadang-kadang menanggapi pertanyaan guru. Hanya satu sampai dua siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami namun sama seperti dikelas VIII E saat pembelajaran tidak ada siswa yang membawa buku pegangan IPA lain, selain buku paket atau buku pegangan siswa yang diberikan dari sekolah.

Hal diatas senada dengan pernyataan dari guru IPA kelas VIII selaku guru pengampu menyatakan bahwa :

“ Mereka sangat antusias jika diberi soal-soal yang dikerjakan dengan diskusi, karena mereka antusias untuk bersaing dengan kelompok yang lainnya”⁵¹

“Ada beberapa siswa yang aktif bertanya ada yang tidak. Siswa aktif ketika dipancing, maksudnya kalau saya pancing nanti kalo menjawab itu mendapat nilai atau poin + , mau mereka bertanya dan menjawab”

Kalau menanggapi mereka jarang, akan tetapi kalau mengoreksi mereka sering dan sangat bisa. Partisipasi siswa dikelas, mereka rajin di beberapa kelas”

Pada saat peneliti melakukan penelitian, pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode kelompok / diskusi. Guru membuat media pembelajaran pada materi getaran, gelombang dan bunyi dengan menggunakan alat berupa plastik yang dimasukkan kelereng kemudian ditali dengan benang wol dan media kedua menggunakan kaleng biskuit. Sehingga observasi yang dilakukan

⁵¹ Wilda Muhimmatun Nisa', diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

peneliti di kelas VIII E dan VIII F menyatakan bahwa siswa sangat berpartisipasi pada pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik untuk melakukan pengerjaan objek tersebut sehingga selalu berusaha mengerjakan dengan baik. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang masih belum aktif untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada guru mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk meningkatkan keaktifan lebih pada saat proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada indikator partisipasi terbilang baik, namun masih ada hal yang perlu diperbaiki agar baik secara keseluruhan.

2. Analisis Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

Dalam menganalisis materi (konsep) terlebih dahulu kita menganalisis kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Genteng. Hasil dari analisis ini SMP Negeri 2 Genteng menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 serta menggunakan buku paket terbitan pusat kurikulum dan perbukuan, Bakitbag, Kemendikbud yaitu buku pegangan siswa ilmu pengetahuan alam kelas VIII SMP Semester 2 Kurikulum 2018 edisi revisi 2017. Menurut Ibu Wilda Muhimmatun Nisa' selaku guru IPA kelas VII :

“Buku paket pegangan siswa ilmu pengetahuan alam sebagai sumber utama karena sudah beberapa tahun guru IPA SMP Negeri 2 Genteng sepakat menggunakan buku tersebut sebagai sumber belajar”

“Kalau untuk guru peganganya sama buku paket, sama sama penerbit pusat kurikulum dan perbukuan, Bakitbag, Kemendikbud

tapi khusus pegangan guru atau buku guru ilmu pengetahuan alam kelas VIII SMP edisi revisi 2017, tapi kalau saya biasanya jarang memakai buku paket, lebih sering membuat lks sendiri, tetapi utun guru IPA lainya memakai buku paket semua”⁵²
 “Buku tersebut bisa dikatakan sudah lengkap, karena ada materi yang lengkap, soal juga ada, praktikumnya juga ada”



Gambar 4.9
Buku paket pegangan siswa
 Sebagai sumber buku utama
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar 4.10
Buku paket pegangan guru
 sebagai sumber buku
 pembelajaran siswa
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Sesuai dengan wawancara diatas, Selaku guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VIII E dan VIII F, Ibu Wilda Muhimmatun Nisa' lebih sering menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara pribadi yang tertera pada lampiran 17, dan pada saat peneliti melakukan penelitian telah dilakukan pembelajaran secara berkelompok.

⁵² Wilda Muhimmatun Nisa', diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

Selain menggunakan lembar kerja siswa (LKS) seperti gambar diatas, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.11 Media Pembelajaran

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dengan mengetahui kurikulum dan sumber belajar berupa buku paket yang digunakan, hal ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi dasar (KD) dan analisis konsep pada materi getaran, gelombang dan bunyi. Hasil analisis diperoleh bahwa kompetensi dasar (KD) materi getaran, gelombang dan bunyi yaitu terletak pada KD 3.11 yang berbunyi menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan. Serta KD 4.11 yang berbunyi menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang dan bunyi.

Peneliti memilih materi getaran, gelombang dan bunyi hal ini dilatar belakangi oleh pernyataan narasumber yaitu :

“Sejauh ini beberapa kesulitannya. Dari segi pemaparan materi, kalau bagi saya sudah maksimal banget, akan tetapi di siswanya kurang/ susah memahami materi. Mereka harus dituntun banget,

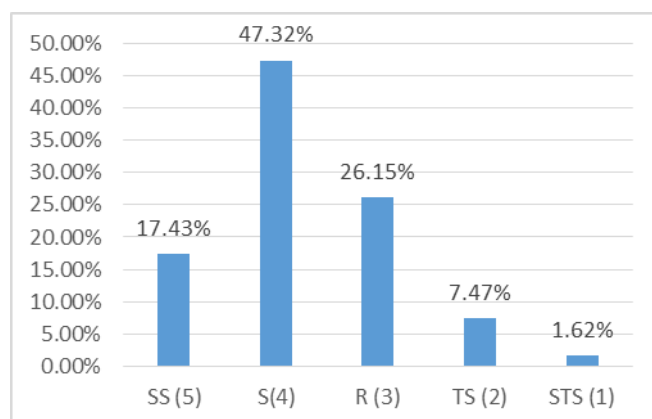
terutama disoal fisika. Kalau mereka dikasi soal dengan rumus yang berbeda , mereka pasti tidak bisa membuatnya, itu sih salah satu kesulitannya. Beberapa siswa, mungkin karena pengaruh ikut bimbel, kelihatan nanjak untuk memahami materi, tidak ada kesulitan saat mempelajari materi”

Materi getaran, gelombang dan bunyi merupakan materi yang bersifat faktual, konseptual, produral dan metakognitif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar materi ini merupakan materi yang konkrit dan banyak contoh yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Selain memiliki banyak contoh namun juga memiliki kendala karena tidak semua materi yang konkrit dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya, solusi alternatif dalam mengajarkan materi yang konseptual dan konkrit adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Genteng Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu terhadap materi getaran, gelombang dan bunyi .

Pada indikator faktor yang mempengaruhi minat belajar sesuai dengan hasil kuisioner diperoleh hasil seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.12
Tabel Indikator Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Analisis hasil kuisioner pada indikator faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu mendapatkan skor 68,05%. Dalam hal ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu sesuatu yang mempengaruhi dari dalam diri siswa yaitu diantaranya adalah intelegensi atau kemampuan, bakat, motivasi, dan sikap siswa.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Anak yang memiliki IQ tinggi dapat lebih mudah untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang memiliki IQ tinggi

lebih mudah mendapatkan prestasi di sekolahnya. Prestasi di SMP Negeri 2 Genteng dinyatakan narasumber di bawah ini :

“Kalau untuk kelas VIII yang saya ajar ini di mata pelajaran IPA prestasinya biasa aja ya, ada anak yang pintar kelas VIII tapi bukan saya yang ngajar hanya satu siswa dia bisa menguasai atau pintar disemua pelajaran, kalau yang lumayan banyak anak kelas VII itu mulai banyak yang menonjol untuk prestasinya”⁵³

“Untuk tingkat kemampuan siswa itu menurut saya karena kelasnya heterogen ya, karena dari pihak sekolah pembagian kelas tidak dipilih berdasarkan tingkat mana yang pintar dan tidak. Kemampuan siswa kan ada dua, keterampilan dan pengetahuan, jadi tergantung siswanya mbak, sejauh ini sudah baik karna sudah sesuai KKM minimum.

“Untuk saat ini prestasi yang lebih menonjol di smp negeri 2 Genteng ini memang di bidang non-akademiknya, seperti basket, sepak bola, lomba jauh, dan lainnya itu memang lebih menonjol, dan prestasi non akademik di smp negeri 2 ini memang selalu turun temurun setiap tahunnya, mungkin karena guru yang sudah sangat berpengalaman dan fasilitas yang memadai sehingga menonjolkan prestas-prestasi tersebut”

Hal lain juga dinyatakan oleh Ibu Maya Wulandari yang menyatakan bahwa :

“Untuk prestasi akademik siswa, 3 tahun lalu ikut lomba lokal di SMA Negeri 1 Genteng mendapatkan juara 1, dan karena mungkin karna masih faktor kemarin 2 tahun pandemi, lomba-lomba itu banyak di alihkan seperti membuat vidio kreator. Satu tahun yang lalu kebetulan kemarin kita ikut lomba dinas lingkungan hidup lomba pengolahan sampah dan vidio kreator itu kita juara 1. Kemarin juga ada anak kelas VII lomba olimpiade online mendapatkan medali, sebenarnya bukan anak sains, tapi ipa nya masuk disitu”⁵⁴

⁵³ Wilda Muhimmatun Nisa', diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

⁵⁴ Maya Wulandari, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 27 Mei 2022

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa prestasi siswa berasal dari intelegensi yang dimiliki setiap masing-masing siswa.

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda.

“Jadi di SMP Negeri 2 Genteng ini kebetulan ada club extra untuk sains, jadi siswa-siswi yang kadang ikut club tersebut siswa yang berminat tapi sebenarnya tidak berbakat, tapi ada anak yang bakat tapi tidak minat juga ada, ternyata dinilainya juga tinggi, jadi nggak mesti. Yang pasti karena siswa-siswi untuk kemampuannya kan ada keterampilan dan juga pengetahuan jadi tergantung siswa siswinya”⁵⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mata pelajaran IPA, tingkat bakat seseorang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk belajar.

c) Motivasi

Dalam belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Faktor pengaruh motivasi siswa dalam minat belajar dapat dilakukan dan dinyatakan narasumber sebagai berikut :

“Kita guru sebagai fasilitator utama harus terus menerus memberikan semangat anak-anak untuk terus belajar dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja. Dan

⁵⁵ Maya Wulandari, diwawancara oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 27 Mei 2022

tidak hanya dari guru, tapi juga orang tua dan lingkungan harus selalu mendukung dan mendorong motivasi mereka dalam belajar”⁵⁶

Pada saat observasi, adanya motivasi siswa terbukti yaitu sebagian besar siswa antusias memperhatikan penjelasan guru ketika guru menggunakan media saat menjelaskan dari pada menjelaskan tanpa menggunakan media. Sehingga keinginan mereka untuk lebih tau dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai media yang dibuat oleh guru dalam penyampaian materi. Hal ini juga disampaikan narasumber ibu Hartini Rahayu sebagai berikut :

“Kalau guru IPA sekarang lebih banyak menggunakan media dari pada hanya ceramah saja dalam mengajar, kalau hanya ceramah saja anak-anak mudah jenuh, dan bosan.”

Sehingga dalam pernyataan diatas, siswa lebih senang menggunakan media pembelajaran dibandingkan hanya ceramah saja. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya rasa keingintahuan yang besar sehingga siswa memiliki dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Apalagi dengan media-media yang bervariasi dalam setiap materi, maka hal tersebut dapat memacu motivasi siswa memiliki rasa ingin tau dan keinginan untuk berhasil saat pembelajaran.

d) Sikap siswa

⁵⁶ Hartini Rahayu, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 27 Mei 2022

Gejala internal yang berdimensi afektif disebut dengan sikap. Salah satu contoh sikap siswa yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab siswa di sekolah adalah belajar. Siswa yang sadar pada tugasnya merupakan siswa yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Contoh sikap tanggung jawab siswa di sekolah selain belajar adalah Mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu, Menghormati guru, Menjaga kebersihan sekolah, Memiliki sikap toleransi antarsiswa dan tidak berkelahi sesama, Melaporkan ke guru jika melihat pelanggaran, Jika melakukan kesalahan mengakui perbuatan diap menebus, menjalani saksi, atau memperbaikinya.

Pernyataan guru terhadap sikap siswa di kelas sebagai berikut :

“Kalau sikap siswa di kelas itu sudah baik, mungkin kendalanya kalau dalam pembelajaran dikelas rame atau bermain hp dikelas, tapi ketika ditegur mereka akan berhenti melakukan itu”⁵⁷

“Sikap siswa dikelas itu kadang caper ya anak-anak, bukan caper karena pembelajaran, tapi caper masalah kehidupan, tapi itu nggak terlalu masalah karena ya biar komunikasi guru dan siswa semakin akrab, kalau merasa akrab dan dekat nanti anak-anak pasti suka dengan kita dan mata pelajaran yang kita ajarkan”⁵⁸

⁵⁷ Hartini Rahayu, diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 27 Mei 2022

⁵⁸ Wilda Muhimmatun Nisa', diwawancarai oleh Riska Findia Maesaroh, Banyuwangi, 25 Mei 2022

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sikap siswa merupakan faktor terdorongnya siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung mengenai minat belajar siswa . Faktor ini dibuktikan saat siswa ditanya mengenai hal yang membuat mereka tetap semangat dalam belajar IPA. Faktor tersebut adalah:

a) Peran Guru

Faktor peran guru dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan pada saat pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media supaya siswa tertarik dan tidak bosan, hal lain juga dilakukan oleh guru IPA yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik sehingga siswa senang saat mengikuti pembelajaran IPA .

Selain dari hasil observasi yang ada dikelas narasumber ibu Wilda Muhiyatus Salsabillah juga menyatakan :

“Kalo perhatian siswa selalu memperhatikan, tetapi terkadang ada yang asik ngobrol sendiri biasanya yang duduk dibelakang, jadi sebagai guru harus pinter-pinter gimana agar siswa tetap fokus saat guru menyampaikan materi dan di barengi dengan bermain dan juga media yang menarik”

Dalam wawancara disampaikan oleh narasumber yang lain yaitu ibu Mala beliaeu juga menyatakan sebagai berikut :

“Kita sebagai guru harus di tuntut kreatif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan, strategi yang dilkauan biasanya kalau saya dalam bentuk project, selain itu kita juga sering melakukan pembelajaran di outdur, karena SMP 2 Genteng sendiri lingkunganya sangat mendukung untuk pembelajaran IPA, dan juga smp 2 Genteng sudah masuk sekolah adiwiyata”

“Strategi yang dilakukan ya jangan hanya nerangin, harus pinter-pinternya misalnya diselingi cerita ngobrol-ngobrol yang berhubungan dengan sains. Misalkan pada materi gerak, Contohnya kita bercerita tentang rekreasi, diperjalanan kita bercerita dan mengumpakanan misalnya bagaimana jika ketika kita dalam perjalanan itu tiba-tiba ngerem, nah dalam konsep itu kita hubungkan dengan hukum newton, kalau hanya ceramah sesuai dengan teori anak-anak tidak nyampe, langsung bosan biasanya.

Sehingga dari hasil di atas bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Peran guru dalam membantu siswa dengan sabar dan telaten dalam menjelaskan materi dan membantu siswa untuk memahami konsep IPA dan membuat siswa selalu bersemangat dalam belajar IPA.

b) Keadaan Keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat belajar anak. Selain peran dari guru, peran dari orangtua pun tidak kalah pentingnya dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Pendampingan orang tua siswa pada saat belajar dirumah, mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar siswa dirumah dapat

menumbuhkan motivasi pada anak, selain itu orang tua juga ingin mengetahui kemampuan anaknya dalam hal belajar. Hal ini disampaikan narasumber yang menyatakan :

“ Selain dari guru faktor yang mempengaruhi itu pastinya dari keadaan keluarga, utamanya adalah orang tua. Kalau guru itu orangtua siswa disekolah, sedangkan orang tua adalah guru dirumah, sehingga motivasi dan dorongan semangat orang tua dirumah sangat berpengaruh dalam berprosesnya belajar siswa. Seperti halnya orang tua yang memberikan fasilitas selain pembelajaran disekolah yaitu les, les juga berpengaruh pada minat belajar siswa”

“Peran orang tua dalam minat belajar siswa itu sangat berpengaruh ya, apalagi IPA Terpadu itu materinya banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari”

Hal ini tentu menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan faktor yang mendukung minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

c) Lingkungan Sosial

Institusi sosial budaya, infrastruktur, dan budaya di dalam sekolah atau lingkup lingkungan sosial juga berpengaruh dalam minat belajar siswa. Siswa akan mengalami kesulitan belajar ketika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya. Pada saat peneliti melakukan observasi dikelas didapatkan hasil yaitu tersedia tutor sebaya yang membantu siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, tetapi jumlahnya terbatas. Dalam hal tersebut dapat diketahui saat pembelajaran disekolah faktor

teman sebaya juga mempengaruhi, seperti halnya kerja kelompok atau pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi, atau apabila ada siswa lain yang paham materi tapi salah satu siswa ada yang belum paham dan mengerti maka teman lain bisa memberikan tutor . Sehingga dengan komunikasi antar teman tersebut bisa membuahkan komunikasi yang bagus untuk saling bahu membahu.

Lingkungan masyarakat yang asri, tentram dan rukun dapat membantu menciptakan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Sebab dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi yang baik yang dapat menumbuhkan mental yang sehat pada anak. Kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga dapat menunjang keberhasilan belajar pada anak. Karena sarana prasarana dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif, lebih jelas dalam memperoleh

materi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran yang lengkap.

d) Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana juga berperan penting dalam tercapainya pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas sekolah. Hasil observasi yang ada di SMP Negeri 2 Genteng

sarana dan prasara sudah cukup baik, fasilitas kelas yang cukup, dilengkapi dengan sound, wifi , talase buku, dan alat peraga sederhana. Selain itu lingkungan di SMP Negeri 2 Genteng ini sangat indah dan asri, tampak pohon-pohon yang tertata rapi, bunga, dan juga flora fauna lengkap disana. Ada juga beberapa gazebo di lingkungan sekitar yang biasanya digunakan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor yang menghambat minat belajar siswa terhadap maya pelajaran IPA yakni :

1) Materi yang sulit

Seperti yang dikatakan oleh narasumber mengenai hal yang

membuatt siswa malas untuk belajar IPA, yang menyatakan sebagai berikut :

“Mereka sangat tertarik, namun kalo soal fisika mereka kurang menurut saya. Dari segi pemaparan materi, kalau bagi saya sudah maksimal banget, akan tetapi di siswanya kurang/ susah memahami materi. Mereka harus dituntun banget, terutama disoal fisika. Kalau mereka dikasi soal dengan rumus yang berbeda , mereka pasti tidak bisa membuatnya, itu sih salah satu kesulitannya. Apalagi pada materi getaran, gelombang dan bunyi ini, diawal mereka diberikan soal yang tipuknya sama hafal dengan rumus, Namun jika diberikan rumus yang berbeda dan pemecahan soal yang berbeda siswa itu cenderung bingung, jadi harus benar-benar telaten.

“Kalau siswa semangat, berantusias, berpartisipasi itu menandakan siswa senang dan suka pada materi tersebut, tapi kalau sudah di kasih rumus-rumus , biasanya mereka bingung. Jadi kita sebagai guru harus telaten agar siswa bisa paham sama materi tersebut”

“Siswa itu biasanya menganggap sulit pembelajaran yang berbau angka, seperti fisika, kimia. Karena lebih banyak rumus. Dan untuk materi getaran, gelombang ini banyak rumusnya “

Hal diatas menunjukkan bahwa materi yang sulit menjadi penghambat siswa dalam memahami konsep IPA sehingga terkadang siswa merasa untuk malas dalam belajar.

2) Literasi

Literasi merupakan masalah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan wawancara terhadap guru yang menyatakan bahwa :

“Kendalanya kalau dalam pembelajaran itu literasi ya, karena siswa itu mudah bosan kalau disuruh membaca atau literasi yang cukup banyak, jadi guru biasanya membuat stategi atau upaya supaya siswa itu cepat mudah dalam memahami materi, entah itu membuat lks sendiri, atau media pembelajaran yang mudah difahami”

Hal lain juga disebutkan oleh narasumber yang menyatakan:

“Kendala atau penghambat minat belajar siswa itu literasi mbak, soalnya siswa kalau disuruh baca terlalu banyak terkadang malah guyon, ada yang tertidur, tetapi kalau dikasih seperti media-media yang membuat mereka senang itu mereka tertarik meskipun ada materi yang harus dibaca, Tetapi kan biasanya materi itu kalau ditaruh di media lebih ringkas, contohnya flipbook, buku saku digital, Mobile learning, kayak gitu mereka lebih suka dan tertarik”

Hal diatas menjadi salah satu faktor penghambat utama siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, Oleh sebab itu faktor tersebut menjadi PR bagi guru agar siswa bisa lebih tertarik untuk melakukan literasi atau kutu buku.

3) Lab yang belum optimal

Lab yang belum digunakan dengan optimal juga menjadi faktor penghambat minat belajar siswa, khususnya mata pembelajaran IPA. Pada saat melakukan wawancara narasumber menyatakan bahwa :

“Untuk lab pemakaiannya masih belum maksimal, karena terkadang digunakan sebagai kelas. Ada beberapa alat yang belum lengkap. Tetapi kami sebagai guru IPA mengupayakan kepada kepala sekolah untuk memaksimalkan LAB supaya pembelajaran yang membutuhkan lab dapat dilakukan dengan baik, karena lab ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya IPA”

“Siswa itu lebih suka jika diajak ke Lab, karena disana mereka diberikan fasilitas yang khusus untuk meneliti sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka bisa melihat langsung alat-alat Lab yang sewajarnya digunakan”

“Untuk saat ini biasanya alat-alat lab itu dibawa ke kelas, contohnya seperti mikroskop . Jadi sebelum pembelajaran kita ambil, setelah selesai kita kembalikan lagi ke lab ditempat aslinya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa laboratorium IPA sangat berpengaruh demi kelancaran pembelajaran, tetapi karena LAB belum memadai , menjadi salah satu penghambat bagi pembelajaran IPA. Namun pada materi getaran, gelombang dan bunyi untuk media pembelajarannya bisa

dibuat atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat bandul seerhana dari kelereng, dan pada materi bunyi menggunakan kaleng biskuit. Sehingga pembelajaran masih bisa dilakukan di kelas.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Genteng pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi. Terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian kali ini. Berikut ini penjelasannya :

1. Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.

Minat belajar dapat ditinjau dari beberapa indikator, indikator tersebut meliputi :

a. Perasaan Senang

Indikator perasaan senang dapat ditinjau dari perasaan senang atau suka siswa terhadap mata pelajaran IPA dan saat mengikuti pembelajaran IPA Terpadu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang dan suka terhadap mata pelajaran IPA Terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa minat siswa dapat ditunjukkan dengan rasa senang dan suka terhadap sesuatu atau sebuah kegiatan.

b. Ketertarikan Siswa

Indikator kedua, yakni ketertarikan siswa ditinjau berdasarkan dorongan atau rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau kegiatan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah & Sobandi mengatakan bahwa siswa memiliki daya tarik untuk belajar tinggi.⁵⁹ Tetapi dalam hal lain, ditemukan siswa masih kurang tertarik untuk membaca materi dan buku yang berkaitan dengan IPA, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pola belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal.

c. Perhatian Dalam Pembelajaran

Pada indikator ketiga yakni penerimaan (perhatian dan konsentrasi terhadap guru) yang ditinjau dari aktivitas dan konsentrasi siswa terhadap guru. Hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan materi yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sholehah yang menyatakan bahwa siswa pada indikator perhatian terhadap pembelajaran memiliki kategori sangat baik. Sehingga siswa dapat lebih giat untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Hasil juga menunjukkan bahwa siswa lebih suka penyampaian materi

⁵⁹ Siti Nurhasanah A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus 2016): 128–35.

dilakukan dengan berbagai variasi. Sehingga guru mengupayakan berbagai strategi agar siswa berminat dalam pembelajaran tersebut.⁶⁰

d. Partisipasi

Indikator keempat, yakni keterlibatan siswa yang ditinjau dari aktivitas siswa untuk tetap terlibat dan semangat belajar IPA. Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang dan tertarik untuk terlibat kegiatan pembelajaran secara praktik, siswa selalu berusaha untuk memahami konsep dan menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas IPA yang diberikan guru dengan baik dan benar. Menurut Slameto, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa senang dan tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa selalu berusaha menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik. Namun perlu adanya perbaikan karena hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih mengerjakan tugas dengan cara mencontek siswa lainnya, selain itu diperlukan perbaikan mengenai keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.

⁶⁰ Siti Hidayatus Sholehah , Singgih Adhi Prasetyo and Diana Endah Handayani2, “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangdoro 04 Semarang,” *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 23 No. 3 (2018): 242.

2. Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Genteng Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi

Berdasarkan paparan data yang sudah didapat mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

a. Faktor Pendukung

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari dalam diri siswa sendiri. Adapun faktor internal siswa adalah faktor intelegensi, bakat, motivasi, dan sikap siswa.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu pengaruh minat belajar siswa. Masing-masing individu berbeda-beda segi intelegensinya karena individu satu dengan yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan sesuatu persoalan yang dihadapi. Di ungkapkan dari hasil wawancara oleh narasumber guru mata pelajaran IPA hasil penelitian didapatkan intelegensi atau kemampuan siswa dikelas VIII E dan VIII D memiliki kemampuan atau prestasi yang biasa saja.

Narasumber menyampaikan siswa yang berprestasi untuk kelas VIII ada di kelas lain. Narasumber juga menyampaikan , bahwa seluruh kelas VIII tingkat kemampuan siswanya tidak di bedakan dari siswa yang berprestasi ataupun tidak, melainkan bersifat heterogen yaitu terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berdeda latar belakangnya.

Hasil dari wawancara, juga menunjukkan bahwa prestasi non akademik lebih menonjol dibandingkan prestasi akademik, seperti contoh kejuaraan atau prestasi dalam perlombangan cabang olahraga. Narasumber juga menyatakan pandemi selama 2 tahun yang lalu merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi dan minat belajar siswa, dikarenakan siswa lebih sering belajar dirumah dibandingkan di sekolah yang notabnya bertemu langsung dengan guru. Dan selama pandemi ajang-ajang lomba diadakan secara online. Untuk hasil belajar siswa sudah dalam kategori baik, karna sudah sesuai dengan nilai KKM disekolah. Namun guru di SMP Negeri 2 Genteng selalu berusaha untuk mengoptimalkan agar prestasi akademik dan non akademik dapat seimbang.

b) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya bakat dalam diri siswa. Hal tersebut terbukti sebagian siswa berminat untuk mengikuti bakat minat club extra sains, ditemukan juga hasil bahwa ada beberapa siswa yang berminat untuk mengikuti extra sains tetapi tidak berbakat. Ada juga yang berbakat dalam ilmu sains tetapi tidak mengikuti extra club tersebut. Kemampuan siswa terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan, jadi dalam hasil pembelajaran sesuai dengan kapasitas bakat siswa. Siswa akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Fadillah bahwa bakat siswa masih bersifat potensial dan masih dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, sehingga dalam perwujudannya masih sangat memerlukan pembinaan sistematis dan maksimal.⁶¹

c) Motivasi

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi siswa terbukti dengan siswa yang lebih senang pembelajaran menggunakan media, hal itu membuat siswa tidak bosan dan jenuh. Sehingga dengan adanya media pembelajaran, siswa

⁶¹ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *MATHLINE JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA* Volume 1, no. Nomor 2 (Agustus 2016): 113–22.

tertarik untuk memiliki rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan yaitu materi getaran, gelombang dan bunyi. Apalagi dengan media-media yang bervariasi dalam setiap materi, maka hal tersebut dapat memacu motivasi siswa memiliki rasa ingin tau dan keinginan untuk berhasil saat pembelajaran. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya rasa keingintahuan yang besar sehingga siswa memiliki dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Selain itu dorongan motivasi dari orang tua, orang terdekat, teman juga berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Noerhasanah yang menyatakan bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar.⁶² Hendaknya mampu memberikan dukungan dan motivasi serta arahan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki minat yang baik pada saat proses belajar mengajar.

d) Sikap siswa

Gejala internal yang berdimensi afektif disebut dengan sikap. Hasil observasi yang telah dilakukan, sikap siswa di SMP Negeri 2 Genteng sudah baik, terdapat kendala seperti rame dikelas dan terkadang bermain hp saat pembelajaran. Selain itu siswa juga memiliki rasa ingin diperhatikan oleh guru. Hal itu terbukti beberapa siswa curhat tentang kehidupan

⁶² Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 130, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

sehari-hari siswa tersebut. Salah satu contoh sikap siswa yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab siswa di sekolah adalah belajar. Siswa yang sadar pada tugasnya merupakan siswa yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Contoh sikap tanggung jawab siswa di sekolah selain belajar adalah mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam dan masuk sekolah tepat waktu, Menghormati guru, Menjaga kebersihan sekolah, Memiliki sikap toleransi antarsiswa dan tidak berkelahi sesama, Melaporkan ke guru jika melihat pelanggaran, Jika melakukan kesalahan mengakui perbuatan dan siap menebus, menjalani saksi, atau memperbaikinya.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah :

a) Peran Guru

Peran guru yang membuat siswa selalu semangat belajar karena selalu sabar dalam menjelaskan materi mengenai soal yang belum dipahami siswa, selain itu guru juga selalu memberikan semangat. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan

pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olenggius dkk yang menyatakan faktor pendukung minat belajar siswa adalah dari guru yang memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.⁶³

b) Keadaan keluarga

Selain peran guru, keadaan lingkungan keluarga dan peran dari orang tua pun menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisa Marleni yang menyatakan Memberikan dukungan atau motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan oleh seluruh orang tua siswa karena ingin anaknya dapat mengikuti pembelajaran lebih semangat dan dapat menumbuhkan kreatifitas anak.⁶⁴

⁶³ Olenggius Jiran Dores Rusita Riana and Fatkhan Amirul Huda, "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019," *J-PIMat* VOL 1 No.1 (Mei 2019): 39.

⁶⁴ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1, No. 1 (Mei 2016): 155.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Lingkungan sosial ini termasuk lingkungan sekolah, teman sepermainan, masyarakat tetangga dan lembaga sosial dan keagamaan dan juga sarana prasarana serta budaya disekitar perkampungan siswa tersebut tinggal. Lingkungan yang baik akan membawa pengaruh yang baik dalam pembelajaran siswa. Hasil observasi pada saat pembelajaran di kelas, komunikasi sesama teman dibuktikan dengan adanya tutor sebaya, yakni ketika ada yang tidak faham akan materi yang disampaikan guru, siswa akan berkomunikasi dengan teman sebaya atau teman kelas, bukan hanya itu saja, bahkan hal-hal seperti meminjam barang. Sehingga dalam hal ini akan menciptakan lingkungan komunal yang indah, tentram dan harmonis.

SMP Negeri 2 Genteng merupakan sekolah yang terakreditasi "A" dan termasuk sekolah adiwiyata. Sekolah ini didesain sedemikian seperti suasana tempat wisata. Jadi suasana tempat wisata yang ditonjolkan seperti penataan ruang-ruang terbuka dengan berbagai jenis tanaman yang direkayasa seni pertamanan agar tampak indah, bermakna (meaningful). Dilengkapi dengan beberapa fauna dan sentuhan seni lain

melengkapi tata ruang terbuka. Tidak hanya layak sebagai pabrik oksigen juga nilai estetika yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap produktif terutama bagi warga sekolah. Sikap memelihara dan sayang sesama makhluk serta peduli lingkungan dalam konsep bangunan pertamanan dengan sistem pendukungnya. Tepat disebut sekolah wisata. Suasana serba menyenangkan termasuk lingkungan pergaulan sosialnya antar murid, murid dengan guru dan seterusnya saling menginspirasi. Hal inilah yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana adalah hal penting yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sarana adalah objek yang secara langsung dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Prasarana adalah objek yang secara

tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dapat dikatakan objek pendukung dari kegiatan pendidikan di sekolah. Hasil observasi yang ada di SMP Negeri 2 Genteng sarana dan prasara sudah cukup baik, sarana pembelajaran yang meliputi buku pelajaran, fasilitas kelas yang cukup, labolatorium, lapangan dan prasarana yang dilengkapi dengan sound, wifi , talase buku, dan alat peraga sederhana. Selain itu lingkungan di SMP Negeri 2 Genteng ini sangat indah dan asri,

tampak pohon-pohon yang tertata rapi, bunga, dan juga flora fauna lengkap disana. Ada juga beberapa gazebo di lingkungan sekitar yang biasanya digunakan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusi Marleni yang menyatakan sarana dan prasarana mempunyai peranan penting sebagai pendukung dari luar diri siswa dalam proses pembelajaran. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa).⁶⁵

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

1) Materi yang sulit

Materi yang sulit menjadi penghambat minat belajar siswa. Berdasarkan hasil data wawancara yang telah dilakukan, guru mengungkapkan bahwa materi yang sulit membuat siswa malas untuk belajar. Apalagi seperti materi getaran, gelombang dan bunyi, yang notabnya berupa rumus-rumus dalam

⁶⁵ Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1, No. 1 (Mei 2016): 156.

penyelesaian tugas-tugasnya. Sehingga sebagai seorang guru harus telaten dan memiliki kesabaran yang ulet dalam membimbing pembelajaran di kelas.

2) Literasi

Literasi juga merupakan suatu hal yang menghambat minat belajar IPA pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Genteng. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber bahwasanya mereka akan bosan jika ditekan untuk terlalu banyak membaca, sehingga seorang guru harus memiliki keterampilan untuk membuat media-media yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran. Kendati demikian guru terus berusaha agar siswa tertarik dan senang untuk melakukan literasi.

3) Lab yang belum digunakan secara optimal

Lab merupakan bagian penting dalam pencapaian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA . Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Lab di SMP Negei 2 Genteng masih belum beroperasi sebagai mana mestinya, dikarenakan Lab tersebut biasanya masih digunakan sebagai kelas apabila ada kegiatan tertentu. Sehingga apabila materi pembelajaran yang sebagaimana mestinya menggunakan Lab terkendala karena masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di paparkan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar terhadap pembelajaran IPA. Terlihat dari hasil angket siswa pada setiap indikator minat belajar siswa, dimana pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran IPA, memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran IPA, dan sikap partisipasi, yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat belajar IPA. Selain itu, hampir seluruh siswa menjawab indikator perhatian lebih dan khusus dalam belajar IPA. Dengan ini, siswa minat dalam pembelajaran IPA. Selain itu penelitian dikuatkan dengan hasil analisis observasi dan wawancara yang sudah terbilang baik, namun masih perlu adanya perbaikan agar menjadi baik keseluruhan.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Genteng terhadap mata pelajaran IPA terdiri dari faktor pendukung atau mempengaruhi dan penghambat. Faktor pendukung yakni faktor internal siswa yaitu faktor intelegensi, bakat, motivasi, dan sikap siswa. Serta

faktor eksternal yakni peran dari guru dan orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi siswa, Keadaan keluarga, Lingkungan sosial, Sarana prasara pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu materi yang menurut siswa sulit, kurangnya literasi siswa, dan labolatorium yang belum optimal.

B. Saran

Dikarenakan minat merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pendukung tercapainya pembelajaran yang baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPA

Diharapkan para pendidik lebih memperhatikan lagi minat dan bakat siswa, karena mereka memiliki minat dan bakat yang unik serta berbeda satu dengan yang lainnya sehingga minat dan bakat mereka dapat dioptimalkan secara maksimal. Dalam hal ini juga terdapat upaya-upaya lain yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan hasil belajar ipa melalui minat belajar dan bakat siswa dengan berbagai persiapan yang matang. Diantaranya guru harus memperhatikan peserta didik kembali yang akan diajarkan dengan jangka waktu yang lebih lama sehingga peserta didik dapat memahami materi dan lebih teliti dalam mengerjakan soal-soal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan literasi, dan diharapkan memiliki minat belajar yang semakin tinggi. Mengkomunikasikan dengan guru mengenai hal atau

materi yang belum dipahami dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana untuk tetap meningkatkan minat belajar terhadap IPA.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Kemudian menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetyo, Siti Hidayatus Sholehah, and Diana Endah Handayani². “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangdoro 04 Semarang.” *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 23 No. 3 (2018): 242.
- A. Sobandi, Siti Nurhasanah. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus 2016): 128–35.
- Amrullah. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Bagi Siswa Pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda.” *Syamil* 6, no. 2 (2018): 249.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020.
- Bono E. *Revolusi Berfikir*. Bandung: Kaifa, 2017.
- Budiyarti, Yeti. “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat).” Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2011.
- Cut Kurniyawati Rahim, Hamdi. “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti.” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (September 2019): 68–79.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Eny Latifah, Rismatul Azizah, and Lia Yuliati. “Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA.” *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)* 5, no. 2 (Desember 2015): 45.
- Fadillah, Ahmad. “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *MATHLINE JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA* Volume 1, no. Nomor 2 (Agustus 2016): 113–22.
- Felman, R . S. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Hamdi, and Cut Kurniyawati Rahim. "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 1 Sakti." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2019): 68–79. <https://doi.org/2088-0952>.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga : Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- I Komang Astina, Devi Ratih Retnowati, and Ach. Fatchan. "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (March 2016): 521.
- Jhon W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Johnny Saldana, Matthew B. Miles, and Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis Edition 3*,. London : Sage, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta, 2017.
- Kristanto V. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1, No. 1 (Mei 2016): 156.
- Muhibbin, S. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Parnawi. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Putri Amelia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan)." 2018.
- Rivo Alfarizi K, M. Ricky Rifa'i, and Dinar Maftukh Fajar. "Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Phet Berbasis Virtual LAB Pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Perspektif

Mahasiswa.” *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* Volume 1, Nomor 1 (tahun 2020): 22.

Rusita Riana, Olenggius Jiran Dores, and Fatkhan Amirul Huda. “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang SEetambang Tahun Pelajaran 2018/2019.” *J-PIMat* VOL 1 No.1 (Mei 2019): 39.

———. “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019” 1, no. 1 (2019): 38–48.

Sabri, A. *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching*. Jakarta: Quantum, 2005.

Sandirman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajawali Pers, 2001.

Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembinaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2013.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Syahputra E. *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Tri H, Makinuddin. *Analisis Sosial : Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006.

Walgito, B. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pineka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1981.

Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitiann Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Findia Maesaroh

NIM : T201810071

Prodi/ Jurusan : Tadris IPA/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 02 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Riska Findia Maesaroh
NIM. T201820071

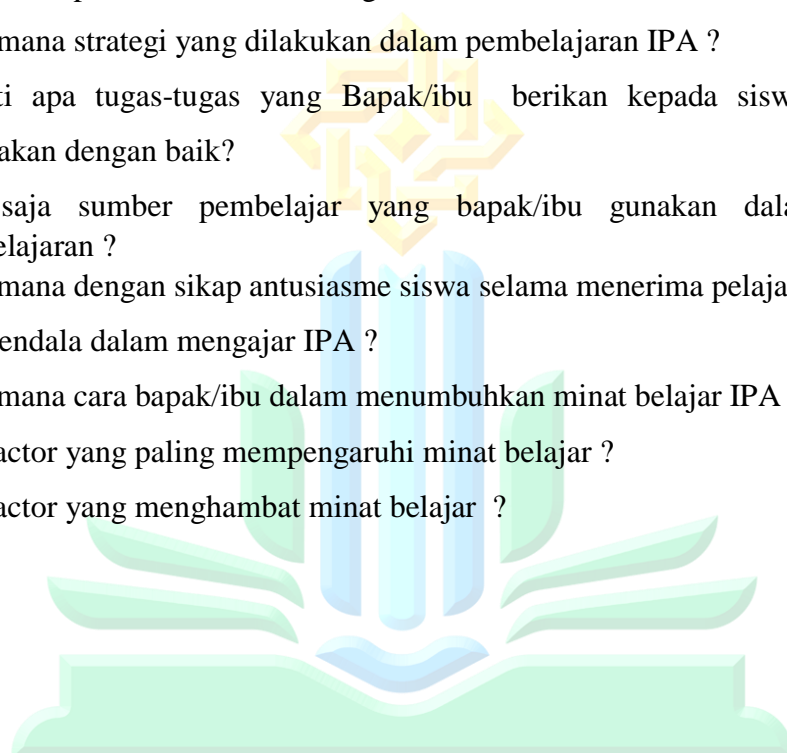
Lampiran 1 Matrik Penelitian


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6
Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran Gelombang dan Bunyi Kelas VIII SMPN 2 Genteng Banyuwangi	1. Analisis minat belajar IPA	1. Analisis minat belajar 2. Analisis faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat belajar 3. Analisis Konsep (materi)	1. Guru Mata Pelajaran IPA Kelas VIII 2. Peserta didik kelas VIII 3. Dokumentasi sumber belajar peserta didik	1. Pendekatan dan jenis penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Penentuan sampel menggunakan : <i>Simple random sampling</i> 3. Teknik/Metode Pengumpulan Data : a. Angket (Kuesioner) b. Wawancara c. Dokumentasi d. Observasi	1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 2 Genteng 2. Faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi getaran gelombang dan bunyi kelas VIII SMPN 2 Genteng

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Terhadap Guru IPA**Pedoman Wawancara Terhadap Guru IPA**

1. Apakah pembagian kelas VIII berdasarkan tingkat kemampuan siswa?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran IPA?
3. Bagaimana prestasi siswa di bidang IPA?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA ?
5. Seperti apa tugas-tugas yang Bapak/ibu berikan kepada siswa? apakah dikerjakan dengan baik?
6. Apa saja sumber pembelajar yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
7. Bagaimana dengan sikap antusiasme siswa selama menerima pelajaran IPA?
8. Apa kendala dalam mengajar IPA ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan minat belajar IPA ?
10. Apa factor yang paling mempengaruhi minat belajar ?
11. Apa factor yang menghambat minat belajar ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPA

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perasaan senang	a. Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA b. Perasaan senang siswa saat menyelesaikan tugas/soal-soal IPA	1. Bagaimana antusias siswadalam mengikuti pembelajaran IPA ? 2. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tepatwaktu ? 3. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas IPA dengan baik ? 4. Bagaimana antusias siswa saat diberikan tugas/soal-soalIPA ?	
			5. Bagaimana tanggapan siswa	

			ketika diberikan tugas yang menuntut berpikir kritis dan kreatif?	
2.	Ketertarikan	<p>a. Siswa tertarik mempelajari materi IPA</p> <p>b. Siswa tertarik mengerjakan soal-soal IPA.</p>	<p>6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi IPA yang disajikan ?</p> <p>7. Apakah siswa mengalami kesulitan pada saat mempelajari materi IPA</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketertarikan siswa saat mengerjakan soal-soal IPA yang diberikan ?</p>	
3.	Perhatian dalam belajar	<p>a. Siswa menaruh perhatian saat mengikuti pembelajaran IPA.</p> <p>b. Siswa menaruh perhatian saat berdiskusi pembelajaran IPA</p>	<p>9. Apakah siswa selalu memperhatikan Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran IPA?</p> <p>10. Bagaimana perhatian dan keseriusan siswa saat diskusi bahan ajar maupun soal-soal ?</p>	

4.	Partisipasi	<p>a. Aktif mencari literatur terkait materi IPA</p> <p>b. Aktif saat proses pembelajaran berlangsung</p>	<p>11. Bagaimana siswa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran IPA?</p> <p>12. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa aktif (bertanya, menjawab, menanggapi) saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>13. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA?</p>	
----	-------------	---	---	--

Lampiran 3 *Transkrip Wawancara Dengan Guru IPA*

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU IPA

Narasumber : Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd
 Hari,tanggal : 25 Mei 2022
 Tempat : SMPN 2 Genteng
 Waktu : 09.00 – Selesai

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA ?	Antusias siswa sejauh ini yang saya rasakan cukup tinggi, tetapi tergantung materi apa yang dihadapi, biasanya kalo materinya mudah mereka antusiasnya tinggi, tetapi jika dihadapkan materi yang berisi menghitung seperti fisika, dalam penyampaianya harus di lakukan dengan telaten dan juga menggunakan media supaya mereka tertarik dan antusias.

<p>2. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu?</p>	<p>Siswa masih bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Karena saya kasi mereka deadline. Tetapi terkadang saya pribadi biasanya memberikan tugas pada anak-anak pada waktu pembelajaran itu, jadi kalau pada hari itu tidak selesai, maka dilanjutkan di pertemuan berikutnya.</p>
<p>3. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas IPA dengan baik?</p>	<p>Hampir semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.</p>
<p>4. Bagaimana antusias siswa saat diberikan tugas/soal-soal IPA?</p>	<p>Mereka cukup antusias kalau mengerjakan soal, seperti pada materi getaran, gelombang dan bunyi. Saya memberi soal yang bisa dikerjakan dengan kelompok, setelah mereka mengerjakan semua soal-soal, saya panggil perwakilan dari masing masing kelompok untuk menulis jawaban di depan atau di papan tulis. Jadi semua siswa antusias sesuai arahan dari masing-masing kelompoknya.</p>
<p>5. Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan tugas yang menuntut berpikir kritis dan kreatif ?</p>	<p>Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang bisa berfikir cepat dan ada yang kurang cepat. Kalau yang cepet paham siswa tersebut akan paham, tetapi jika yang kurang cepat paham mereka akan tanya gimana maksudnya. Kalau di asah terus bisa, jadi perlu pembiasaan hal-hal demikian biar tidak kagok.</p>
<p>6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi IPA yang disajikan ?</p>	<p>Mereka sangat tertarik, namun kalo soal fisika mereka kurang menurut saya.</p>

<p>7. Apakah siswa mengalami kesulitan pada saat mempelajari materi IPA ?</p>	<p>Sejauh ini banyak kesulitannya. Dari segi pemaparan materi, kalau bagi saya sudah maksimal banget, akan tetapi di siswanya kurang/ susah memahami materi. Mereka harus dituntun banget, terutama disoal fisika. Kalau mereka dikasi soal dengan rumus yang berbeda , mereka pasti tidak bisa membuatnya, itu sih salah satu kesulitannya.</p> <p>Beberapa siswa, mungkin karena pengaruh ikut bimbel, kelihatan nanjak untuk memahami materi, tidak ada kesulitan saat mempelajari materi.</p>
<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan siswa saat mempelajari materi IPA ?</p>	<p>Kalau semisal siswa mengalami kesulitan, contohnya saat menghitung di soal fisika, saya suruh cara lain bentuk lain, alternative lain untuk mengerjakan soal tersebut. Seandainya masih tidak bisa, siswa saya suruh buka kalkulator karena terlalu lama untuk menghitung.</p>
<p>9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketertarikan siswa saat mengerjakan soal-soal IPA yang diberikan?</p>	<p>Kalo ketertarikan siswa, siswa masih sangat tertarik Cuma kalo dihadapkan dengan soal-soal itu mereka jadi enggan. Kalo soal-soal dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka senang. Kalo tidak dikasi tahu seperti itu siswa pasti diem.</p>

<p>10. Apakah siswa selalu memperhatikan Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran IPA ?</p>	<p>Kalo perhatian siswa selalu memperhatikan, tetapi terkadang ada yang asik ngobrol sendiri biasanya yang duduk dibelakang, jadi sebagai guru harus pinter-pinter gimana agar siswa tetap fokus saat guru menyampaikan materi dan di barengi dengan bermain dan juga media yang menarik.</p>
<p>11. Bagaimana perhatian dan keseriusan siswa saat diskusi bahan ajar maupun soal-soal ??</p>	<p>Mereka sangat antusias jika diberi soal-soal yang dikerjakan dengan diskusi, karena mereka antusias untuk bersaing dengan kelompok yang lainnya</p>
<p>12. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa aktif (bertanya, menjawab, menanggapi) saat pembelajaran berlangsung ?</p>	<p>Ada beberapa siswa yang aktif bertanya ada yang tidak. Siswa aktif ketika dipancing, maksudnya kalau saya pancing nanti kalo menjawab itu mendapat nilai atau poin + , mau mereka bertanya dan menjawab. Kalau menanggapi mereka jarang, akan tetapi kalau mengoreksi mereka sering dan sangat bisa.</p>
<p>13. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA?</p>	<p>Partisipasi siswa dikelas, mereka rajin di beberapa kelas.</p>

Lampiran 4 Pedoman Kuesioner Minat Belajar

PEDOMAN KUESIONER MINAT BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN IPA

I. Pengantar

Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat belajar Anda terhadap pembelajaran IPA. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak ada kaitannya dengan nilai IPA Anda. Oleh karena itu, Anda tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban sejujurnya. Artinya, semua jawaban yang diberikan oleh Anda benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan. Bacalah petunjuk pengisian sebelum Anda mulai mengerjakannya!

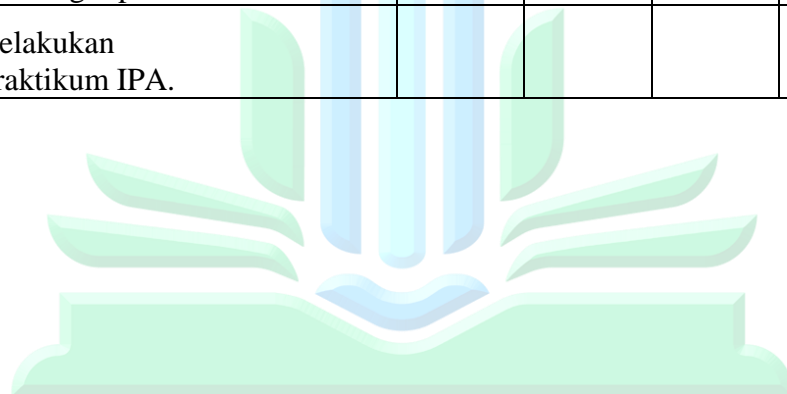
II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama!
2. Lengkapi identitas diri Anda sebelum mengerjakan.
3. Instrument berisikan 25 pertanyaan mengenai minat belajar Anda terhadap pembelajaran IPA.
4. Isilah tAnda (X) pada pada kolom yang sesuai dengan keadaan Anda, denganketerangan:
SS=Sangat Sering
S = Sering
KK= Kadang-Kadang
J = Jarang
SJ = Sangat Jarang
5. Jawablah semua pernyataan berikut ini, jangan sampai ada yang kosong.
6. Pada kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, dan tidak memengaruhi nilai Anda, serta bersifat dirahasiakan.

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KK	J	SJ
1. Saya senang mengikuti pembelajaran IPA					
2. Saya bosan mengikuti pembelajaran IPA					
3. Saya tidak nyaman mendapatkan tugas/soal IPA					
4. Saya merasa senang saat menyelesaikan soal-soal/tugas IPA					
5. Saya merasa tertekan saat menyelesaikan soal-soal/tugas IPA					
6. Saya mencari informasi baru tentang materi IPA yang sedang dipelajari					
7. Saya tidak pernah mempelajari materi IPA yang diberikan.					
8. Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA					
9. Saya jenuh untuk mengerjakan soal-soal IPA					
10. Saya berlatih menyelesaikan soal-soal IPA dengan mencari soal-soal IPA di sumber lain.					
11. Saya memperhatikan saat pembelajaran IPA					
12. Saya memperhatikan saat pembelajaran IPA					
13. Saya mencatat hal-hal penting yang dipelajari pada saat pembelajaran IPA					
14. Apabila saya diberikan pertanyaan oleh guru, saya berusaha untuk memberikan jawaban meskipun jawaban yang akan saya berikan belum tentu benar.					
15. Saya tidak pernah mencatat materi pada saat mengikuti pembelajaran IPA					
16. Saya bersemangat berdiskusi pada saat pembelajaran IPA					
17. Saya memperhatikan pendapat teman					

pada saat berdiskusi.					
18. Saya hanya diam saat diskusi berlangsung karena tidak memahami materi.					
19. Saya mempersiapkan buku pelajaran IPA sebelum pembelajaran berlangsung.					
20. Ketika saya belajar IPA maka nantinya dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis dan kreatif					
21. Saya tidak pernah membaca literatur lain selain buku pelajaran					
22. Saya bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran IPA					
23. Saya bekerja sama dengan kelompok dan membantu tim/kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.					
24. Saya hanya diam walaupun ada banyak materi yang kurang dipahami.					
25. Saya aktif melakukan percobaan/praktikum IPA.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 *Kunci Jawaban Kuesioner Minat Belajar IPA*

KUNCI JAWABAN KUESIONER MINAT BELAJAR IPA

No Item	Skor				
	SS	S	KK	J	SJ
1	5	4	3	2	1
2	1	2	3	4	5
3	1	2	3	4	5
4	5	4	3	2	1
5	1	2	3	4	5
6	5	4	3	2	1
7	5	4	3	2	1
8	1	2	3	4	5
9	5	4	3	2	1
10	1	2	3	4	5
11	5	4	3	2	1
12	5	4	3	2	1
13	5	4	3	2	1
14	5	4	3	2	1
15	1	2	3	4	5
16	5	4	3	2	1
17	5	4	3	2	1
18	1	2	3	4	5
19	5	4	3	2	1
20	1	2	3	4	5
21	1	2	3	4	5
22	5	4	3	2	1
23	5	4	3	2	1
24	1	2	3	4	5
25	5	4	3	2	1

Lampiran 6 *Trankip Kuisisioner minat belajar IPA*

NAMA	KELAS	SKOR																									TOT AL SKO R	Kateg ori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
ABIGAIL KALIFA	8 E	3	3	4	3	4	1	3	5	3	2	4	3	4	5	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	1	79	
ADISYA GALUNG	8 E	5	4	5	4	4	2	3	4	2	2	5	4	5	2	4	4	4	2	5	4	4	4	5	2	4	93	
AGHNA KESYA MALLIKA AZZAHRA	8 E	3	3	4	2	3	1	1	4	3	1	3	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3	68	
AINA WITA FERDIANA	8 E	4	4	3	3	5	3	1	2	2	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	3	4	2	85	
AIYA DWI NUR	8 E	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	1	2	4	5	5	2	5	4	5	1	3	4	1	76	
ALFA RIKY KURNIA SANDI	8 E	5	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	79	
ARGA PRATAMA	8 E	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	75	
DEANDRA TRISTAN YOAN RAMADHAN	8 E	3	3	4	2	4	1	3	4	3	5	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	76	
DEVI CELICA ACCENT VERNA	8 E	3	4	3	5	3	2	3	2	3	5	5	5	4	3	4	3	5	3	5	4	1	2	4	4	2	87	
FAJAR GILANG PRADANA MUKTI	8 E	3	4	4		4	4	3	1	2	3	4	3	5	4	4	5	5	1	3	1	1	5	3	2	3	81	
FIRSTA SALSABILA MAY AULANI	8 E	3	3	4	2	5	1	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	5	4	3	4	83	
GABYN ESYA FALAHITA AKBAR	8 E	5	5	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	90	
HUSNA ALFI AZ ZAHRA	8 E	5	4	5	5	5	3	1	5	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96	
INES NATASYA BELA	8 E	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	2	4	5	5	4	4	4	86	
KEVIN FARZANA PUTRA	8 E	5	5	4	4	5	3	2	2	1	3	4	4	5	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	91	
LORENO TIRTA GAUTAMA	8 E	3	3	3	2	5	5	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	3	2	82	
MILA WATI	8 E	4	4	4	5	5	2	3	2	1	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	91	
MUHAMMAD NASHIR ARVIN	8 E	3	4	3	5	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	5	4	82	
MUHAMMAD RESTU SYAIKHON AFDILLAH	8 E	4	3	4	4	5	3	2	3	1	4	4	4	5	3	5	3	2	5	4	4	3	3	5	4	3	90	
NETTA SUGIARTI PUTRI PRADITA	8 E	5	4	5	4	5	3	2	2	2	4	5	5	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	2	4	90	
PUTRI WIDYA LESTARI	8 E	3	3	4	2	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	2	3	5	4	84	

RACHEL ANANDHYTA FEBIANTI	8 E	3	4	3	4	4	5	2	2	2	2	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	87
RINAT AULIASARI	8 E	3	3	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	2	5	4	3	5	4	4	81
RIZQI ADLY ALFAROUQ	8 E	4	4	3	5	4	2	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	5	4	91
RULLY RUSITA	8 E	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	2	3	3	4	4	4	3	83
SATRIO WICAKSONO	8 E	4	1	2	5	2	1	3	2	3	1	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	2	80
VANESA PUTRI KHOIRUNISA	8 E	4	5	3	4	4	1	3	2	2	5	5	4	1	3	3	4	4	5	2	3	3	5	4	4	4	87
WASTA JYOTISHA ARDIYOGA	8 E	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	2	3	88
WULAN SAFITRI	8 E	5	3	5	5	4	4	2	3	2	4	5	5	2	5	1	1	4	3	5	5	5	2	1	4	3	88
YUZACKI ATTAQI AHMED	8 E	4	5	3	3	3	5	2	2	3	3	5	5	3	2	5	4	5	3	3	3	5	3	3	2	2	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NAMA	KELAS	SKOR																									TOTAL SKOR	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
ALDI FIRMANSYAH PUTRA	8 F	4	4	4	5	5	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	2	4	4	4	4	2	87	
AMELINA OKTAVIA	8 F	4	3	5	4	5	1	4	1	2	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	91	
ANJANI KINASIH AMAARA PUTRI	8 F	5	3	5	5	3	2	1	2	2	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	97	
ANNISA PUTRI RAMADHANI	8 F	5	5	5	4	5	5	2	1	1	1	5	5	3	3	4	5	3	5	3	1	3	5	5	5	3	87	
ARISKA MARCELINA SASMITA	8 F	5	4	3	4	5	2	2	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	2	98	
ASTRI WULANDARI	8 F	5	4	4	4	3	3	2	2	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	101	
CHELSA NAVIRA DWIYANTI	8 F	4	3	4	5	3	4	2	2	3	4	4	5	4	3	2	5	5	4	5	4	3	3	5	1	1	88	
CHICO GIBSON PRATAMA	8 F	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	5	5	5	2	5	3	5	5	5	3	4	2	5	5	1	89	
CHRISTIAN ABED FABIAN	8 F	5	5	4	4	4	4	3	2	2	3	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	96	
DALUH DWI PUTRA	8 F	4	3	4	4	2	2	2	2	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	88	
DIMAS BAGUS SAPUTRA	8 F	4	4	5	3	4	3	1	2	3	1	4	5	2	5	2	3	3	3	5	4	3	1	4	2	2	78	
ERWIN DWI KURNIAWAN	8 F	4	5	5	5	5	5	5	1	4	3	2	1	1	1	4	5	5	2	3	3	3	5	3	4	3	87	
FAHRI ANTALIA SAFAFI	8 F	3	2	3	4	1	3	3	2	5	3	5	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	82	
FIRDA NISKAWATI	8 F	3	2	3	4	1	3	3	2	5	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	4	81	
GADIS FREZIA NUR IKHWAN	8 F	4	2	3	4	1	3	3	2	5	3	5	5	3	3	3	3	4	3	5	3	1	5	3	2	3	81	
HAFIDATUL LAILIYA	8 F	3	2	4	5	1	3	2	1	5	5	3	4	3	5	2	5	3	3	1	4	5	5	1	3	3	81	

HALIMATUS SA'DIYAH	8 F	4	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	78
I MEY DARA ADELIA	8 F	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	2	4	2	3	5	3	88
MOH HAFIS SAPUTRA	8 F	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	1	2	1	1	4	2	4	3	5	4	4	1	1	3	2	69
MOHAMAD FENDRIK	8 F	3	4	2	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	2	5	1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	77
MUCHAMMAD IZZUL HAIKALULLAH	8 F	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	2	3	83
MUHAMAD PUTRA WIDI CAHYONO	8 F	4	4	4	4	4	3	1	2	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	87
MUHAMMAD FATAHUL AMIN	8 F	4	4	2	2	2	3	5	3	2	4	5	5	2	2	4	4	3	2	5	4	2	2	4	4	2	81
NABILA ADHARI	8 F	4	3	1	3	3	1	1	4	2	3	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	4	4	5	1	2	68
NESYA SISIL RAMADANI	8 F	3	4	4	2	3	1	2	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	95
NEVA SEPTIANA	8 F	4	4	5	5	5	3	3	2	3	1	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	4	2	96
REYFAN THICO ARZEZA	8 F	3	5	5	5	5	4	1	4	1	3	4	5	5	5	3	3	5	1	3	3	5	2	3	2	2	87
SAFA ZAIRA OKTAVIA	8 F	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	80
SATRIA DWI KURNIA	8 F	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	85

Lampiran 7 Hasil Presentase Skala Minat Belajar Ipa oleh 59 Peserta didik

Hasil Presentase Skala Minat Belajar Ipa oleh 59 Peserta didik

No	Indikator	Banyak Pertanyaan	Total Skor	Mean	Presentase	Keterangan
1.	Perasaan Senang	7	1364	272.8	66.05%	Sebagian besar
2.	Ketertarikan	4	720	144	61.02%	Sebagian besar
3.	Perhatian Dalam Belajar	4	913	182.6	77.37%	Hampir seluruhnya
4.	Partisipasi	6	1256	251.2	70.96%	Sebagian besar
5.	Faktor yang Mempengaruhi Minat	4	803	160.6	68.05%	Sebagian besar
Total		25	5056	202.24	68.69%	Sebagian besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 *Pedoman Lembar Observasi*

ASPEK	PERNYATAAN	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
Perasaan Senang	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran						
	Antusias siswa dalam menyelesaikan soal						
Ketertarikan	Siswa menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru dan materi						
	Respond siswa terhadap pembelajaran						
	Siswa tertarik mengerjakan soal /quiz						
Perhatian dalam belajar	Siswa mencatat materi saat pembelajaran						
	Siswa memperhatikan saat presentasi/membahas soal.						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Partisipasi	Siswa aktif bertanya, menjawab dan menanggapi						
Faktor yang memengaruhi minat	a. Motivasi (antusias siswa dalam pembelajaran)						
	b. Bakat (kecepatan siswa menyelesaikan tugas)						
	c. Teman (Bantuan teman sebaya)						
	d. Guru						
	e. Sekolah						

Ket Skor :

1 = Jika tidak ada

2 = Jika hanya beberapa

3 = Jika sebagian

4 = Jika sebagian besar

5 = Jika semua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 *Transkrip Lembar Observasi*

TRANSKRIP LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Genteng
 Kelas : 8E
 Nama Guru Pengajar : Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd

ASPEK	PERNYATAAN	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
Perasaan Senang	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran				√		Sebagian besar siswa berantusias saat mengikuti pembelajaran
	Antusias siswa dalam menyelesaikan soal				√		Sebagian besar siswa antusias menyelesaikan soal yang diberikan, dan sebagian lainnya kurang antusias.
Ketertarikan	Siswa menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru dan materi			√			Siswa tenang saat guru memasuki ruangan kelas. Sebagian siswa yang sudah menyiapkan buku catatan, buku pegangan siswa dan pulpen diatas meja. Dan ada satu dua

						orang siswa yang tidak menyiapkan apa-apa
	Respond siswa terhadap pembelajaran			√		Awalnya hanya beberapa siswa merespon apersepsi yang diberikan guru, selanjutnya ketika menyajikan materi, sebagian siswa memberikan respon dan sebagian lainnya hanya diam.
	Siswa tertarik mengerjakan soal /quiz				√	Sebagian besar siswa semangat mengerjakan latihan soal yang diberikan tetapi hanya beberapa siswa yang mau kedepan kelas untuk menjawab soal.
Perhatian dalam belajar	Siswa mencatat materi saat pembelajaran				√	Sebagian besar siswa mencatat materi yang ditulis dan dijelaskan oleh guru, ada satu dua siswa yang lain kurang fokus atau asyik sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran.
	Siswa memperhatikan saat presentasi/membahas soal.				√	Hanya sebagian siswa yang memperhatikan siswa lain yang sedang mengerjakan dan menjawab soal di

							papan tulis
Partisipasi	Siswa aktif bertanya, menjawab dan menanggapi					√	Sebagian besar siswa menanggapi pertanyaan guru saat guru bertanya. Beberapa siswa aktif bertanya. 1 orang siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Saat pembelajaran tidak ada siswa yang membawa buku pegangan IPA lain, selain buku LKS yang diberikan dari sekolah
Faktor yang memengaruhi minat	a. Motivasi (antusias siswa dalam pembelajaran)					√	Sebagian besar siswa antusias memperhatikan penjelasan guru ketika guru menggunakan media saat menjelaskan daripada menjelaskan tanpa menggunakan media.
	b. Bakat (kecepatan siswa menyelesaikan tugas)					√	Ada 1, 2 orang siswa yang sangat cepat menyelesaikan tugas yang diberikan.
	c. Teman (Bantuan teman sebaya)					√	Tersedia tutor sebaya yang membantu siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, tetapi jumlahnya terbatas.
	d. Guru					√	Guru menggunakan

						metode yang bervariasi dan menyajikan pembelajaran dengan dengan menggunakan berbagai macam media supaya siswa tertarik dan tidak bosan.
e. Sekolah					√	Fasilitas kelas cukup lengkap, dilengkapi mikrofon, sound, wifi dan alat peraga sederhana, lingkungan yang indah dan asri
Total Skor						
Skor Perolehan						

Ket Skor :

1 = Jika tidak ada

3 = Jika sebagian

5 = Jika Semua

2 = Jika hanya beberapa

4 = Jika sebagian besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKRIP LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Genteng
 Kelas : 8F
 Nama Guru Pengajar : Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd

ASPEK	PERNYATAAN	SKOR					KET
		1	2	3	4	5	
Perasaan Senang	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran				√		Sebagian besar siswa berantusias saat mengikuti pembelajaran
	Antusias siswa dalam menyelesaikan soal			√			Sebagian siswa antusias menyelesaikan soal yang diberikan, dan sebagian lainnya kurang antusias.
Ketertarikan	Siswa menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru dan materi				√		Siswa tenang saat guru memasuki ruangan kelas. Sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku catatan, buku pegangan siswa dan pulpen di atas meja. Dan ada satu dua orang siswa yang tidak menyiapkan apa-apa
	Respond siswa terhadap pembelajaran				√		Sebagian besar siswa merespon apersepsi yang diberikan guru.
	Siswa tertarik mengerjakan soal /quiz				√		Sebagian besar siswa semangat mengerjakan

							latihan soal yang diberikan, karna dalam hal ini guru memberikan soal secara kelompok
Perhatian dalam belajar	Siswa mencatat materi saat pembelajaran					√	Sebagian besar siswa mencatat materi yang ditulis dan dijelaskan oleh guru, ada satu dua siswa yang lain kurang fokus atau asyik sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran.
	Siswa memperhatikan saat presentasi/membahas soal.					√	Sebagian siswa kurang fokus atau asyik sendiri saat pembelajaran. Pada umumnya siswa memperhatikan salah satu siswa yang sedang mengerjakan dan menjawab soal di papan tulis, hanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan
Partisipasi	Siswa aktif bertanya, menjawab dan menanggapi					√	Sebagian siswa kadang-kadang menanggapi pertanyaan guru. Dua siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Faktor yang memengaruhminat	a. Motivasi (antusias siswa dalam pembelajaran)					√	Sebagian siswa antusias saat melakukan diskusi dan mengerjakan soal di papan tulis, bahkan beberapa siswa

							berebut agar memperoleh kesempatan untuk maju.
b. Bakat (kecepatan siswa menyelesaikan tugas)			√				Beberapa siswa berbakat dan cepat menyelesaikan soal.
c. Teman (Bantuan teman sebaya)				√			Tersedia tutor sebaya yang membantu siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, tetapi jumlahnya terbatas.
d. Guru						√	Guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dan menyajikan pembelajaran dengan menarik melalui permainan dan media yang digunakan
e. Sekolah						√	Fasilitas kelas cukup lengkap, dilengkapi dengan mikrofon, sound, wifi dan alat peraga sederhana, lingkungan yang indah dan asri
Total Skor							
Perolehan Skor							

Ket Skor :

1 = Jika tidak ada

3 = Jika sebagian

5 = Jika semua

2 = Jika hanya beberapa

4 = Jika sebagian besar

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fiik.uinkhas-jember.ac.id](http://fiik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3234/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 2 GENTENG

Jl. Anggrek No. 86, Dusun Jepit, Kaligondo, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201810071
Nama : RISK A FUNDIA MAESAROH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Kelas VIII SMPN 2 Genteng Banyuwangi" selama 12 (dua belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra, Wahyu Handayani, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Mei 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMPN 2 Genteng

Lampiran 12 Rpp Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 11 Mei 2022	Mengantar surat izin penelitian ke SMPN 2 Genteng	
2.	Kamis, 12 Mei 2022	Acc surat penelitian ke waka kurikulum dan menemui kepek untuk izin penelitian	
3.	Kamis, 12 Mei 2022	Menemui guru mapel IPA yang dijadikan sampe penelitian	
4.	Sabtu, 14 Mei 2022	Melakukan observasi kelas dan menyebarkan angket kepada peserta didik berupa lampiran	
5.	Selasa, 17 Mei 2022	Melakukan observasi kelas dan menyebarkan angket kepada peserta didik berupa lampiran	
6.	Rabu, 25 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan guru IPA kelas VIII (Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd)	
7.	Jum'at, 27 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan guru IPA kelas VIII (Maya Wulandari, S.Pd)	
8.	Jum'at, 27 Mei 2022	Melakukan wawancara dengan guru IPA kelas VIII (Dra. Hartini Rahayu)	
9.	Senin, 13 Juni 2022	Menyebarkan link angket kepada peserta didik berupa gogle form	
10.	Sabtu, 11 Juni 2022	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 11 Juni 2022



Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd

NIP. 199604142020122008

Lampiran 12 RPP



RPP ILMU PENGETAHUAN ALAM

Tujuan Pembelajaran:

Siswa dapat menganalisis periode dan frekuensi getaran melalui percobaan bandul sederhana dengan tepat

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mengamati

Siswa mengamati ketika "kaleng" dijatuhkan ke lantai

Menanya

Siswa menanya mengapa "omplong" dapat menimbulkan suara ketika berbenturan dengan lantai

Mengumpulkan Informasi

Siswa melakukan percobaan bandul sederhana

Mengasosiasi

Siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan percobaan dan konsep getaran

Mengkomunikasi.

1. Siswa mengkomunikasikan hasil percobaan
2. Siswa menyimpulkan periode dan frekuensi getaran

PETUNJUK PERCOBAAN

1. Pegang ujung tali bandul
2. Tarik bandul dengan memberi simpangan kecil (15 cm), kemudian lepaskan. Setelah bandul bergerak satu getaran, hidupkan stopwatch
3. Catatlah waktu yang diperlukan bandul bergerak bolak-balik dengan jumlah getaran dan panjang tali seperti yang tercantum pada Tabel.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Pengetahuan : Lembar Kerja Siswa

Penilaian Keterampilan : Tabulasi data


IDENTITAS SEKOLAH
SMPN 2 Genteng


MATERI POKOK
Getaran dan Gelombang


KELAS/SEMESTER
VIII/II


ALOKASI WAKTU
2 X 40 Menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E
Genteng, 22 Februari 2022
Guru Mata Pelajaran

Wilda Muhimmatun Nisa'
NIP. 199604142020122008

Lampiran 13 *Curriculum Vitae*

Curriculum Vitae (CV)

Nama : Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd
 NIP : 199604142020122008
 Tempat/TglLahir : Banyuwangi, 14 April 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru IPA
 Alamat : Dusun Sumberjo, Rt04/Rw01, Desa Wringinagung,
 Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
 Pendidikan Terakhir : S2

Riwayat Pendidikan :

1. MI Mambaul Huda Tegalsari
2. SMPN 1 Genteng
3. SMAN 1 Genteng
4. Universitas Negeri Malang (2014-2018) Pend IPA
5. Universitas Negeri Yogyakarta (2018-2020) Pend Sains

Pengalaman Kerja :

1. Guru IPA di SMPN 2 Genteng

Banyuwangi, 11 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R
 (Wilda Muhimmatun Nisa', M.Pd)

Curriculum Vitae (CV)

Nama : Maya Wulandari, S Pd
 NIP : -
 Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 Mei 1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Dusun Kopen Rt 02/Rw 02, Desa Genteng Kulon, Kecamatan
 Genteng
 Pendidikan Terakhir : S1

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi 37 Kaligondo
2. SDN 2 Kaligondo
3. SMP Negeri 2 Genteng
4. Madrasah Aliyah Negeri Genteng
5. Universitas Negeri Jember

Pengalaman Kerja :

1. Guru TK Pertiwi 37 Kaligondo (2008-2012)
2. Karyawan Tetap PT Bank Mandiri Persero, Tbk (2015-2017)
3. Bimbingan Belajar di Genteng (2017-2018)
4. Guru di SMP Negeri 2 Genteng dan SMP Islam Al Makmun Genteng (2018- Sekarang)

Banyuwangi, 11 Juni 2022

(Maya Wulandari, S.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Curriculum Vitae (CV)

Nama : Dra. Hartini Rahayu
NIP : 196703051998022001
Tempat/TglLahir : Banyuwangi, 5 Maret 1967
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat: Dusun Krajan Rt 03/Rw 03, Desa Sempu, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

Pendidikan Terakhir: S1

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi 37 Kaligondo
2. SDN 1 Sempu
3. SMP PGRI Sempu
4. SPP-SPMA Kalibaru
5. Universitas Muhammadiyah Malang (1988-1992)

Pengalaman Kerja :

1. Guru IPA di SMPN 2 Genteng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Banyuwangi, 11 Juni 2022

(Dra. Hartini Rahayu)

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GENTENG

SEKOLAH STANDART NASIONAL
NPSN : 20525647 NSS : 201052510141 NIS : 200600

Jl. Anggrek 86, Kaligondo, Po. Box. 228 Telp. (0333) 821509 Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur
Website: smpn2genteng-bwi.sch.id Email : office@smpn2genteng-bwi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/292/429.245.200600/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Genteng menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RISKA FINDIA MAESAROH
NIM : T201810071
Program Studi : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Jurusan : Tadris IPA
Fakultas : Universitas Islam Negeri
Jl. KH. Achmad Siddiq Jember

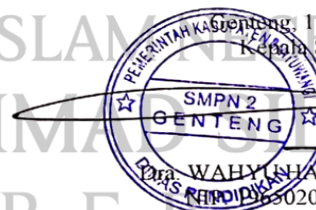
Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Genteng dengan Judul “ Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Kelas VIII “ pada Mei 2022 – selesai.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 11 Juni 2022

Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



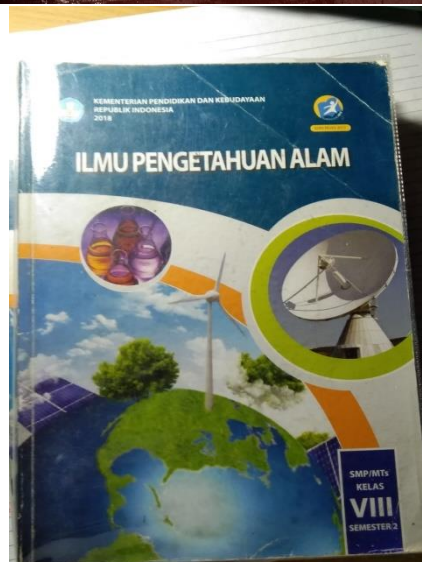
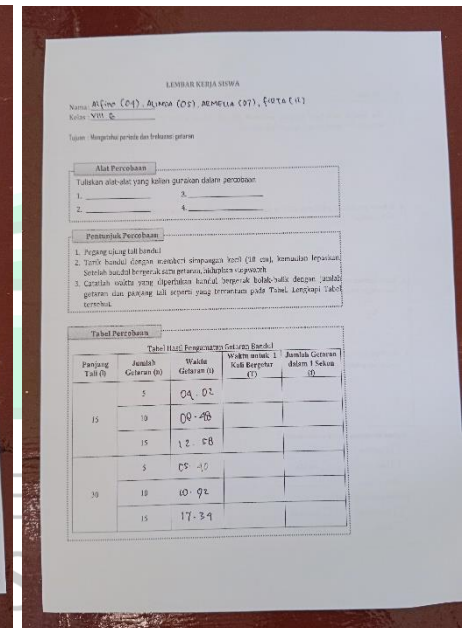
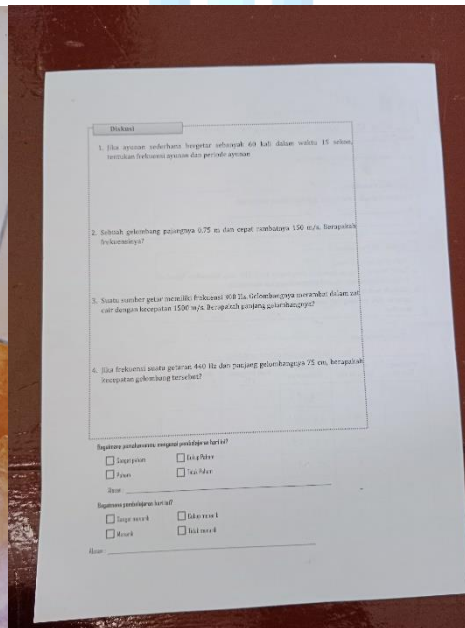
WAHYU SHANDAYANI, M.St.
NIP. 502051997032003

Lampiran 15 Dokumentasi

Dokumentasi







Lampiran 16 Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama Responden	Status/Kelas	Jenis Kelamin
1.	DRA. HARTINI RAHAYU	GURU IPA	Perempuan
2.	MAYA WULANDARI, S.PD	GURU IPA	Perempuan
3.	WILDA MUHIMMATUN NISA', M.PD	GURU IPA	Perempuan
4.	ABIGAIL KALIFA	8E	Perempuan
5.	ADISYA GALUNG	8E	Laki-Laki
6.	AGHNA KESYA MALLIKA AZZAHRA	8E	Laki-Laki
7.	AINA WITA FERDIANA	8E	Laki-Laki
8.	AIYA DWI NUR	8E	Perempuan
9.	ALFA RIKY KURNIA SANDI	8E	Laki-Laki
10.	ARGA PRATAMA	8E	Perempuan
11.	DEANDRA TRISTAN YOAN RAMADHAN	8E	Laki-Laki
12.	DEVI CELICA ACCENT VERNA	8E	Laki-Laki
13.	FAJAR GILANG PRADANA MUKTI	8E	Perempuan
14.	FIRSTA SALSABILA MAY AULANI	8E	Perempuan
15.	GABYN ESYA FALAHITA AKBAR	8E	Laki-Laki
16.	HUSNA ALFI AZ ZAHRA	8E	Laki-Laki
17.	INES NATASYA BELA	8E	Perempuan
18.	KEVIN FARZANA PUTRA	8E	Laki-Laki
19.	LORENO TIRTA GAUTAMA	8E	Laki-Laki
20.	MILA WATI	8E	Laki-Laki

21.	MUHAMMAD NASHIR ARVIN	8E	Laki-Laki
22.	MUHAMMAD RESTU SYAIKHON AFDILLAH	8E	Laki-Laki
23.	NETTA SUGIARTI PUTRI PRADITA	8E	Laki-Laki
24.	PUTRI WIDYA LESTARI	8E	Laki-Laki
25.	RACHEL ANANDHYTA FEBIANTI	8E	Laki-Laki
26.	RINAT AULIASARI	8E	Perempuan
27.	RIZQI ADLY ALFAROUQ	8E	Perempuan
28.	RULLY RUSITA	8E	Laki-Laki
29.	SATRIO WICAKSONO	8E	Perempuan
30.	VANESA PUTRI KHOIRUNISA	8E	Perempuan
31.	WASTA JYOTISHA ARDIYOGA	8E	Perempuan
32.	AHMAD NIDZHOM AKBAR AL HUSAINI	8E	Perempuan
33.	AHMAD YUSA	8E	Laki-Laki
34.	ALDI FIRMANSYAH PUTRA	8F	Laki-Laki
35.	AMELINA OKTAVIA	8F	Laki-Laki
36.	ANJANI KINASIH AMAARA PUTRI	8F	Laki-Laki
37.	ANNISA PUTRI RAMADHANI	8F	Perempuan
38.	ARISKA MARCELINA SASMITA	8F	Perempuan
39.	ASTRI WULANDARI	8F	Perempuan
40.	CHELSA NAVIRA DWIYANTI	8F	Perempuan
41.	CHICO GIBSON PRATAMA	8F	Perempuan
42.	CHRISTIAN ABED FABIAN	8F	Laki-Laki
43.	DALUH DWI PUTRA	8F	Laki-Laki
44.	DIMAS BAGUS SAPUTRA	8F	Perempuan
45.	ERWIN DWI KURNIAWAN	8F	Laki-Laki

46.	FAHRI ANTALIA SAFAFI	8F	Perempuan
47.	FIRDA NISKAWATI	8F	Laki-Laki
48.	GADIS FREZIA NUR IKHWAN	8F	Laki-Laki
49.	HAFIDATUL LAILIYA	8F	Laki-Laki
50.	HALIMATUS SA'DIYAH	8F	Laki-Laki
51.	I MEY DARA ADELIA	8F	Laki-Laki
52.	MOH HAFIS SAPUTRA	8F	Laki-Laki
53.	MOHAMAD FENDRIK	8F	Laki-Laki
54.	MUCHAMMAD IZZUL HAIKALULLAH	8F	Perempuan
55.	MUHAMAD PUTRA WIDI CAHYONO	8F	Perempuan
56.	MUHAMMAD FATAHUL AMIN	8F	Perempuan
57.	NABILA ADHARI	8F	Perempuan
58.	NESYA SISIL RAMADANI	8F	Laki-Laki
59.	NEVA SEPTIANA	8F	Perempuan
60.	REYFAN THICO ARZEZA	8F	Perempuan
61.	SAFA ZAIRA OKTAVIA	8F	Perempuan
62.	SATRIA DWI KURNIA	8F	Perempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: _____

Kelas : _____

Tujuan : Mengetahui periode dan frekuensi getaran

Alat Percobaan

Tuliskan alat-alat yang kalian gunakan dalam percobaan

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Pentunjuk Percobaan

1. Pegang ujung tali bandul
2. Tarik bandul dengan memberi simpangan kecil (10 cm), kemudian lepaskan. Setelah bandul bergerak satu getaran, hidupkan stopwatch
3. Catatlah waktu yang diperlukan bandul bergerak bolak-balik dengan jumlah getaran dan panjang tali seperti yang tercantum pada Tabel. Lengkapi Tabel tersebut.

Tabel Percobaan

Tabel Hasil Pengamatan Getaran Bandul

Panjang Tali (l)	Jumlah Getaran (n)	Waktu Getaran (t)	Waktu untuk 1 Kali Bergetar (T)	Jumlah Getaran dalam 1 Sekon (f)
15	5			
	10			
	15			
30	5			
	10			
	15			

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: _____

Kelas : _____

Tujuan : Mengetahui periode dan frekuensi getaran

Alat Percobaan

Tuliskan alat-alat yang kalian gunakan dalam percobaan

3. _____ 3. _____
4. _____ 4. _____

Pentunjuk Percobaan

4. Pegang ujung tali bandul
5. Tarik bandul dengan memberi simpangan kecil (10 cm), kemudian lepaskan. Setelah bandul bergerak satu getaran, hidupkan stopwatch
6. Catatlah waktu yang diperlukan bandul bergerak bolak-balik dengan jumlah getaran dan panjang tali seperti yang tercantum pada Tabel. Lengkapi Tabel tersebut.

Tabel Percobaan

Tabel Hasil Pengamatan Getaran Bandul

Panjang Tali (l)	Jumlah Getaran (n)	Waktu Getaran (t)	Waktu untuk 1 Kali Bergetar (T)	Jumlah Getaran dalam 1 Sekon (f)
15	5			
	10			
	15			
30	5			
	10			
	15			

Diskusi

1. Jika ayunan sederhana bergetar sebanyak 60 kali dalam waktu 15 sekon, tentukan frekuensi ayunan dan periode ayunan
2. Sebuah gelombang pajangnya 0,75 m dan cepat rambatnya 150 m/s. Berapakah frekuensinya?
3. Suatu sumber getar memiliki frekuensi 300 Hz. Gelombangnya merambat dalam zat cair dengan kecepatan 1500 m/s. Berapakah panjang gelombangnya?
4. Jika frekuensi suatu getaran 440 Hz dan panjang gelombangnya 75 cm, berapakah kecepatan gelombang tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Bagaimana pemahamanmu mengenai pembelajaran hari ini?

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Sangat paham | <input type="checkbox"/> Cukup Paham |
| <input type="checkbox"/> Paham | <input type="checkbox"/> Tidak Paham |

Alasan : _____

Bagaimana pembelajaran hari ini?

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat menarik | <input type="checkbox"/> Cukup menarik |
| <input type="checkbox"/> Menarik | <input type="checkbox"/> Tidak menarik |

Alasan : _____

Diskusi

1. Jika ayunan sederhana bergetar sebanyak 60 kali dalam waktu 15 sekon, tentukan frekuensi ayunan dan periode ayunan
2. Sebuah gelombang pajangnya 0,75 m dan cepat rambatnya 150 m/s. Berapakah frekuensinya?
3. Suatu sumber getar memiliki frekuensi 300 Hz. Gelombangnya merambat dalam zat cair dengan kecepatan 1500 m/s. Berapakah panjang gelombangnya?
4. Jika frekuensi suatu getaran 440 Hz dan panjang gelombangnya 75 cm, berapakah kecepatan gelombang tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bagaimana pemahamanmu mengenai pembelajaran hari ini?

- Sangat paham Cukup Paham
 Paham Tidak Paham

Alasan : _____

Bagaimana pembelajaran hari ini?

- Sangat menarik Cukup menarik
 Menarik Tidak menarik

Alasan : _____

KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 18 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Riska Findia Maesaroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 9 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswi
6. Alamat : Paras Tembok Rt02/Rw03, Sempu, Banyuwangi
7. No. Telp/Hp : 087863143017
8. Email : riskafindia09@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. TK : TK Pertiwi Panjen (2004-2006)
2. SD : SD Negeri 2 Jambewangi (2006-2012)
3. SMP : SMP Negeri 2 Genteng (2012-2015)
4. MAN : Madrasah Aliyah Negeri Genteng (2015-2018)
5. Perguruan Tinggi : Universitas KH Achmad Siddiq Jember (2018-2022)

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Vektor
2. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
3. Komunitas Pecinta Astronomi Islam (KOMPAS)